

PEMBINGKAIAN PEMBERITAAN PENYERANGAN KELOMPOK

INTOLERAN PADA ACARA *MIDODARENI* DI SOLO

**(Analisis *Framing* *cnnindonesia.com* dan *kompas.com* Periode 10 Agustus-21
September 2020)**

SKRIPSI



Oleh:

Lina Amiliya

NIM. 211017027

Pembimbing:

Asna Istya Marwantika, M.Kom.I

NIP. 198810152018012001

JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO

2021

ABSTRAK

Lina Amiliya. 2021. *Pembingkaihan Pemberitaan Penyerangan Kelompok Intoleran pada Acara Midodareni di Solo (Analisis Framing cnnindonesia.com dan kompas.com Periode 10 Agustus-21 September 2020)* Skripsi. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing Asna Istya Marwantika, M.Kom.I

Kata Kunci: Media Online, Framing, Toleransi Beragama, Midodareni

Media *online* menjadi media yang digunakan untuk menyampaikan informasi kepada publik. Kelebihan yang dimiliki media *online* dibanding media cetak yaitu kecepatan dalam menyampaikan berita jauh lebih cepat. Contoh kasus penyerangan kelompok intoleran pada acara Midodareni di rumah keluarga Umar Assegaf di Solo diberitakan oleh media *online* cnnindonesia.com dan kompas.com. Penelitian ini meneliti 6 berita yang diterbitkan oleh cnnindonesia.com dan kompas.com periode 10 Agustus-21 September 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana cnnindonesia.com dan kompas.com membangun struktur wacana *framing* seperti *sintaksis*, *skrip*, *tematik*, dan *retoris* dalam pemberitaan penyerangan kelompok intoleran pada acara midodareni di Solo.

Adapun rumusan masalahnya yaitu (1) bagaimana cnnindonesia.com membangun struktur wacana *framing* berupa *sintaksis*, *skrip*, *tematik*, dan *retoris* dalam pemberitaan penyerangan kelompok intoleran pada acara midodareni di Solo? (2) bagaimana kompas.com membangun struktur wacana *framing* berupa *sintaksis*, *skrip*, *tematik*, dan *retoris* dalam pemberitaan penyerangan kelompok intoleran pada acara midodareni di Solo?. Sedangkan metode yang digunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif dengan analisis *framing* model Zongdang Pan dan Gerald M Kosicki.

Hasil dari penelitian ini adalah (1) Struktur wacana *framing* : *sintaksis*, *skrip*, *tematik*, dan *retoris* yang dilakukan oleh cnnindonesia.com terkait kasus penyerangan kelompok intoleran pada acara Midodareni di Solo dilakukan dengan cara menekankan kepada pihak berwenang seperti Kapolresta Solo Kombes Polisi Andy Rifa'i, Kapolda Jateng Inspektur Jenderal Ahmad Lutfi, Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo, serta Komnas HAM Beka Ulung Hapsara dengan tidak memberitakan dari sisi pihak korban yaitu keluarga Umar Assegaf dan sisi pihak pelaku yang berinisial BD dan HD. (2) Struktur wacana *framing* berupa *sintaksis*, *skrip*, *tematik*, dan *retoris* yang dilakukan oleh kompas.com terkait kasus penyerangan kelompok intoleran pada acara Midodareni di Solo dilakukan dengan cara menekankan kronologis berita tanpa melihat sudut pandang dari sisi korban yaitu keluarga Umar Assegaf dan sisi pelaku yang berinisial BD dan HD dengan diperkuat oleh pernyataan atau opini dari kompas.com serta gambar yang digunakan dalam berita tersebut.

Skripsi atas nama Saudari:

Nama : Lina Amiliya

NIM : 211017027

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul : Pembingkaiian Pemberitaan Penyerangan Kelompok Intoleran pada Acara *Midodareni* di Solo (Analisis *Framing* *cnnindonesia.com* dan *kompas.com* Periode 10 Agustus-21 September 2020)

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Ponorogo, 27 - Januari - 2021

Mengetahui,

Kajur



Dr. Iswahyudi, M.Ag.

NIP. 197903072003121003

Menyetujui,

Pembimbing

Asna Istya Marwantika, M.Kom.I.

NIP. 198810152018012001



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PONOROGO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
PENGESAHAN**

Nama : Lina Amiliya
NIM : 211017027
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : Pembangkaian Pemberitaan Penyerangan Kelompok Intoleran pada Acara *Midodareni* di Solo (Analisis *Framing* *cnnindonesia.com* dan *kompas.com* Periode 10 Agustus-21 September 2020)

Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang Munaqosah Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 02 Maret 2021

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana dalam Komunikasi dan Penyiaran Islam (S.Sos) pada:

Hari :
Tanggal :

Tim Penguji :

- | | | |
|-----------------|-----------------------------------|---|
| 1. Ketua Sidang | : Dr. Iswahyudi, M.Ag. |) |
| 2. Penguji | : Muchlis Daroini, M.Kom.I. |) |
| 3. Sekretaris | : Asna Istya Marwantika, M.Kom.I. |) |

Ponorogo, 15 Maret 2021

Mengesahkan
Dekan,


Dr. Ahmad Munir, M.Ag
NIP. 196806161998031002

P O N O R O G O

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lina Amiliya

NIM : 211017027

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul : Peningkatan Pemberitaan Penyerangan Kelompok Intoleran
pada Acara *Midodareni* di Solo (Analisis *Framing*
cnnindonesia.com dan kompas.com Periode 10 Agustus-21
September 2020)

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggungjawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 24 Maret 2021

Penulis



LINA AMILIYA
NIM. 211017027

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lina Amiliya

NIM : 211017027

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pemikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan atau plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi atau perbuatan tersebut.

Ponorogo, 27 Januari 2021

Yang Membuat Pernyataan



Lina Amiliya

NIM. 211017027

PONOROGO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk sosial akan selalu melakukan proses interaksi atau komunikasi dengan manusia lain demi mewujudkan sebuah komunikasi. Interaksi sosial dapat diartikan sebagai hubungan sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Interaksi sosial menjadi dasar dari proses sosial yang terjadi akibat adanya hubungan-hubungan sosial dinamis. Interaksi sosial adalah hubungan-hubungan sosial yang dinamis menyangkut hubungan antarindividu, antar individu dan kelompok, serta antarkelompok.¹ Kehidupan manusia tidak lepas dari kegiatan interaksi. Mulai dari interaksi dalam ruang lingkup keluarga hingga mencapai ranah umum untuk memenuhi kegiatan sosial. Salah satu kegiatan sosial yang dapat dilakukan yaitu beradaptasi dengan lingkungan sekitar atau tetangga.

Dalam menjalani proses kegiatan sosial, perbedaan-perbedaan pendapat dan pandangan tidak dapat dihindarkan. Perbedaan-perbedaan yang ada dalam masyarakat jika tidak dilandasi toleransi yang tinggi sangat mudah menimbulkan konflik. Sementara itu, konflik yang terjadi jika tidak segera diselesaikan dapat menyebabkan kekerasan. Kekerasan merupakan perbuatan individu atau kelompok yang menyebabkan cedera, kerusakan, bahkan kematian. Pertentangan atau konflik yang mengarah pada kekerasan

¹ Farida Rahmawati, *Dinamika Interaksi Sosial* (Klaten: Cempaka Putih, 2018), 9.

contohnya peperangan atau penyerangan. Peperangan atau penyerangan tersebut cenderung menimbulkan kerusakan bahkan mengancam nyawa seseorang.² Sedangkan toleransi merupakan suatu bentuk akomodasi yang ditandai dengan kesediaan kedua belah pihak yang berkonflik untuk saling memahami.³ Baik toleransi pemikiran, toleransi rasial, toleransi sosial, toleransi seksual serta toleransi beragama.⁴

Belakangan ini, agama adalah sebuah nama yang terkesan membuat beberapa orang takut dan menjadi cemas. Fenomena yang juga terjadi saat ini adalah muncul dan berkembangnya tingkat kekerasan yang membawa nama agama (mengatasnamakan agama) sehingga realitas kehidupan beragama yang muncul adalah saling curiga mencurigai, saling tidak percaya dan hidup dalam ketidakharmonisan. Toleransi beragama merupakan sebuah jalan terbaik untuk menciptakan sebuah kerukunan dan kedamaian antarumat beragama.⁵ Toleransi antar umat beragama merupakan suatu mekanisme sosial yang dilakukan manusia dalam menyikapi keragaman dan pluralitas agama.⁶ Toleransi antar umat beragama sangat diperlukan dalam menjaga keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat yang terdiri dari latarbelakang agama yang

² Hanif Irawan, *Interaksi Sosial* (Surakarta: Aksara Sinergi Media, 2019), 31.

³ Ibid., 24.

⁴ Belajargiat.id, “toleransi”, (Diakses pada Kamis, 08 Oktober 2020, pukul 10.55 WIB, pada laman <https://belajargiat.id/toleransi/>).

⁵ Dwi Ananta Devi, *Toleransi Beragama* (Semarang: ALPRIN, 2019), 1.

⁶ Ika Fatmawati Faridah, “Toleransi Antarumat Beragama Masyarakat Perumahan”, *Jurnal Komunitas*, Vol 5, No 1, Tahun 2013, 15.

berbeda. Tanpa toleransi tidak mungkin ada kehidupan bersama yang menjadikan sebuah kerukunan.⁷

Kerukunan umat beragama adalah keadaan hubungan sesama umat beragama yang dilandasi toleransi, saling pengertian, saling menghormati, menghargai kesetaraan dalam pengamalan ajaran agamanya dan kerjasama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara didalam Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan UUD Republik Indonesia tahun 1945.⁸ Dengan hidup rukun, akan terjalin hubungan saling mengasihi, tolong menolong dan kerjasama sesama manusia tanpa ada rasa cemas dan takut. Rukun artinya saling menghormati dan menyayangi sesama manusia. Hidup rukun adalah hidup damai tanpa perselisihan dan saling menolong. Sebuah kerukunan dapat terwujud karena adanya perilaku saling menghargai, menyayangi, dan menghormati satu sama lain.⁹ Tanpa kerukunan toleransi tidak pernah ada, sedangkan toleransi tidak pernah tercermin bila kerukunan belum terwujud.¹⁰

Bagi manusia, sudah selayaknya untuk mengikuti petunjuk Tuhan dalam menghadapi perbedaan-perbedaan itu. Karena Tuhan senantiasa mengingatkan akan keragaman manusia, baik dilihat dari sisi agama, suku, warna kulit, adat istiadat, dan sebagainya. Keberagaman merupakan rahmat Allah Swt. Bagi manusia, dengan keberagaman tersebut manusia dituntut

⁷ Ibid., 17.

⁸ Heliarta, *Kerukunan Umat Beragama* (Tangerang: LOKA AKSARA, 2019), 33.

⁹ Arief Nur Rahman Al Aziiz, *Toleransi Sebagai Alat Pemersatu Bangsa* (Klaten: PT Cempaka Putih, 2020), 6.

¹⁰ Heliarta, *Kerukunan Umat Beragama*, 37.

untuk berperilaku toleransi, rukun, dan menghindari kekerasan.¹¹ Toleransi beragama harus dipahami sebagai bentuk pengakuan akan adanya agama-agama lain selain agama yang dianut dengan segala bentuk sistem, dan tata cara peribadatnya dan memberikan kebebasan untuk menjalankan keyakinan agama masing-masing.¹² Toleransi beragama tidak hanya dilakukan kepada umat yang berbeda agama dan berbeda tuhan, akan tetapi kepada sesama umat muslim. Seperti halnya, perbedaan-perbedaan madzhab, perbedaan golongan atau aliran dan lain sebagainya.

Namun, realitas yang terjadi masih banyak manusia yang belum bisa melaksanakan konsep toleransi beragama. Seperti halnya peristiwa penyerangan terhadap jemaah Ahmadiyah di Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat pada 20 Mei 2018. Kelompok massa yang menyerang tersebut melakukan penyerangan dan perusakan karena sikap kebencian dan intoleransi pada paham keagamaan yang berbeda. Target penyerang adalah meratakan seluruh rumah penduduk komunitas jemaah Ahmadiyah dan mengusirnya dari Lombok Timur.¹³

Peristiwa yang serupa juga terjadi belakangan ini yaitu penyerangan kelompok intoleran pada acara *Midodareni* di Solo pada tanggal 8 Agustus 2020. Praktik intoleransi ini menerpa keluarga almarhum Habib Segaf Al Jufri di Surakarta, Jawa Tengah. Kelompok yang menyerang tersebut

¹¹ Al Aziiz, *Toleransi Sebagai Alat Pemersatu Bangsa*, 2.

¹² Devi, *Toleransi Beragama*, 2.

¹³ Tirto.id, “Kronologi Penyerangan Jemaat Ahmadiyah di Lombok Timur, NTB”, 20 Mei 2018, (Diakses pada Kamis, 8 Oktober 2020, pukul 23.19 pada laman <https://tirto.id/kronologi-penyerangan-jemaat-ahmadiyah-di-lombok-timur-ntb-cKQY>)

menganggap bahwa kegiatan *Midodareni* yang dilakukan tersebut adalah perayaan Idul Ghadir salah satu hari besar penganut madzhab Syiah. Peristiwa ini menambah catatan buruk intoleransi di Indonesia yang seharusnya menjunjung tinggi nilai-nilai keberagaman.¹⁴ Bahkan atas kejadian penyerangan ini membangkitkan empati dan membuat beberapa pihak geram, seperti Gubernur Ganjar Pranowo, Alissa Wahid putri pertama presiden ke-4 RI KH Abdurrahman Wahid, Menteri Agama Fachrul Razi, serta Komnas HAM. Seperti dalam pemberitaan cnnindonesia.com dan kompas.com, Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo turut mendesak agar para pelaku penyerangan dapat segera ditangkap. Ia telah berkoordinasi dengan kepolisian terkait tindak lanjut pengusutan kasus tersebut. Menteri Agama Fachrul Razi juga turut mengecam tindakan penyerangan tersebut. Ia meminta agar pelaku penyerangan ditindak sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Media *online* merupakan produk jurnalistik *online* atau *cyber journalism* yang didefinisikan sebagai “pelaporan fakta atau peristiwa yang diproduksi dan didistribusikan melalui internet”.¹⁵ Seiring dengan berjalannya waktu dan dengan adanya kemajuan teknologi, media *online* saat ini menjadi sebuah media yang banyak diminati masyarakat mulai dari berbagai golongan dalam mencari informasi berita maupun sebagai media

¹⁴ Media Indonesia, “Menanti Penyesalan Kasus Intoleransi di Solo”, 11 Agustus 2020, (Diakses pada tanggal 8 Oktober 2020, pukul 23.31 pada laman <https://m.mediaindonesia.com/read/detail/335657-menanti-penyelesaian-kasus-intoleransi-di-solo>)

¹⁵ Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik Online Panduan Mengelola Media Online* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2018), 34.

sosial untuk berinteraksi antar pengguna di berbagai situs website. Setiap berita yang disajikan oleh media massa baik dalam internet maupun tidak telah *disetting* sesuai dengan kepentingan media baik secara internal maupun eksternal. Dengan demikian, teks media sangat dipengaruhi oleh pekerja media tersebut, baik secara individu, rutinitas kerja, organisasi media, institusi di luar media ataupun yang lainnya. Menurut Aditjondro yang dikutip oleh Arifatul Chori, proses *framing* tidak hanya melibatkan pekerja pers, tetapi pihak-pihak yang bersengketa dalam kasus-kasus tertentu dan masing-masing berusaha menampilkan sisi-sisi informasi yang ingin ditonjolkan dengan menyembunyikan sisi-sisi lain serta mengaksentualisasikan pada kesahihan pandangannya dengan mengacu pada pengetahuan, ketidaktahuan, dan perasaan membaca. Proses *framing* media massa sebagai arena dimana informasi masalah tertentu diperebutkan dalam suatu perang simbolik antara berbagai pihak yang sama-sama menginginkan pandangannya didukung oleh pembaca.¹⁶

Framing berhubungan dengan proses produksi berita-kerangka kerja dan rutinitas organisasi media. Bagaimana peristiwa dibingkai, kenapa peristiwa dipahami dalam kerangka tertentu atau bingkai tertentu, tidak bingkai yang lain, bukan semata-mata disebabkan oleh struktur wartawan, melainkan juga rutinitas kerja dan institusi media secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi pemaknaan peristiwa.¹⁷ Sehingga membutuhkan

¹⁶ Arifatul Chori, *Kabar-kabar Kekerasan dari Bali* (Yogyakarta: LKIS, 2007), 28.

¹⁷ Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, (Yogyakarta: LkiS, 2002), 115.

paradigma alternatif yang lebih kritis untuk melihat realitas lain dibalik wacana media massa. Salah satunya adalah analisis *framing*. Analisis *framing* termasuk kedalam paradigma kontruksionis. Paradigma ini mempunyai posisi dan pandangan tersendiri terhadap media dan teks berita yang dihasilkannya.¹⁸

Dari dua di antara beberapa media online yang menyoroti dan memberitakan kasus penyerangan kelompok intoleran tersebut, yakni *cnnindonesia.com* dan *kompas.com* yang dipilih sebagai objek penelitian. Peneliti memilih dua media tersebut karena masing-masing media mempunyai latar belakang yang berbeda sehingga dalam membingkai pemberitaan terhadap kasus yang sama tentunya akan berbeda pula. Selain itu, setiap media memiliki gaya masing-masing dalam penulisan beritanya, mengingat bahwa media bukanlah saluran yang bebas tetapi telah mengkonstruksi berita sedemikian rupa. Sebuah peristiwa yang sama dapat diperlakukan secara berbeda oleh media. Ada peristiwa yang diberitakan, ada yang tidak diberitakan, ada aspek yang ditonjolkan ada aspek yang dihilangkan. Semua ini mengarah ke sebuah konsep yang disebut *framing*.

Berdasarkan latarbelakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti mengambil judul penelitian yaitu ***“Pembingkaiian Pemberitaan Penyerangan Kelompok Intoleran pada Acara Midodareni di Solo***

¹⁸ Ibid., 15.

(Analisis Framing cnnindonesia.com dan kompas.com Periode 10 Agustus-21 September 2020”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis mencoba merumuskan permasalahan-permasalahan yang berguna sebagai pijakan penyusunan skripsi ini. Adapun perumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cnnindonesia.com membangun struktur wacana *framing* berupa *sintaksis, skrip, tematik dan retorik* dalam pemberitaan penyerangan kelompok intoleran pada acara *Midodareni* di Solo ?
2. Bagaimana kompas.com membangun struktur wacana *framing* berupa *sintaksis, skrip, tematik dan retorik* dalam pemberitaan penyerangan kelompok intoleran pada acara *Midodareni* di Solo ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui cnnindonesia.com membangun struktur wacana *framing* berupa *sintaksis, skrip, tematik, dan retorik* dalam pemberitaan penyerangan kelompok intoleran pada acara *Midodareni* di Solo
2. Untuk mengetahui kompas.com membangun struktur wacana *framing* berupa *sintaksis, skrip, tematik, dan retorik* dalam pemberitaan penyerangan kelompok intoleran pada acara *Midodareni* di Solo

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih bagi pengembangan suatu ilmu. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dalam memperkaya ilmu pengetahuan mengenai *framing* media *online* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai acuan referensi dalam penelitian selanjutnya mengenai pbingkaian berita media *online*

2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pengetahuan bagi masyarakat, pekerja media, serta mahasiswa untuk memahami bagaimana pengemasan media terhadap berita yang disajikan, sehingga dapat mengetahui kecenderungan nilai-nilai yang dikonstruksi oleh media dalam pemberitaannya.

E. Telaah Pustaka

Kajian mengenai analisis *framing* dalam media massa telah banyak dilakukan oleh para peneliti dalam bidang ilmu komunikasi, diantaranya yaitu pertama, *Analisis Framing Pemberitaan (Isu Penyerangan Ulama di Indonesia dalam Harian Kompas.com dan Republika.co.id Periode Februari-April 2018)* skripsi Fairuz Ilham Magribi mahasiswa Universitas Islam Indonesia program studi Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi dan

Ilmu Sosial Budaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bingkai pemberitaan Isu Penyerangan Ulama di Indonesia Periode Februari – April 2018 dalam harian Kompas.com dan Republika.co.id.¹⁹

Penelitian Fairuz Ilham Magribi ini menggunakan paradigma konstruktivisme dengan pendekatan kualitatif. Metode analisis yang digunakan yakni analisis *framing* model Robert N. Entman yang memiliki empat perangkat untuk menentukan pbingkai berita yaitu: *define problem, diagnose causes, make moral judgement, dan treatment recommendation*. Penelitian ini menggunakan dua teori, yaitu jurnalistik pemberitaan online dan konstruksi realitas dalam pemberitaan.

Hasil penelitian Fairuz Ilham Magribi ini menunjukkan bahwa pbingkai berita oleh Kompas.com dan Republika.co.id tidak lepas dari ideologi masing-masing media dan memiliki kepentingan masing-masing dalam pemberitaannya. Pemberitaan Kompas.com lebih memihak pada citra pemerintahan khususnya pihak kepolisian dalam menangani kasus isu penyerangan ulama di Indonesia, kompas.com menonjolkan fenomena isu sebagai isu hoaks secara keseluruhan yang memiliki motif politik, selain itu kompas.com menekankan nilai-nilai persatuan dan kesatuan serta masyarakat diajak selektif dalam memilah berita sebagai solusi terbaik yang diberikan. Pemberitaan Republika.co.id cenderung menonjolkan kritikan terhadap Langkah Pemerintah/Kepolisian khususnya kinerja kepolisian

¹⁹ Fairuz Ilham Magribi, “*Analisis Framing Pemberitaan (Isu Penyerangan Ulama di Indonesia dalam harian kompas.com dan Republika.co.id Periode Februari-April 2018)*”, (Skripsi, Universitas Islam Indonesia, 2019).

dalam menangani kasus, kritik dan saran yang diberikan sebagai upaya penegakan hukum sebaik-baiknya dan seadil-adilnya. Selain itu krisis moral sebagai salah satu masalah kepribadian yang mesti diperbaiki bersama.

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah menggunakan analisis *framing* dalam pemberitaan sebuah media *online* serta salah satu media *online* yaitu harian *kompas.com*. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Fairuz Ilham Magribi adalah salah satu media *online* yaitu *Republika.co.id* sedangkan peneliti meneliti media *online* *cnnindonesia.com*.

Kedua, *Analisis Framing Pemberitaan Aksi Teror di Islamic Center of Quebec, Canada dalam Republika Online dan Detik.com* skripsi Farihunnisa mahasiswi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana *Republika Online* membingkai peristiwa aksi teror yang terjadi di *Islamic Center of Quebec Canada*? Bagaimana *Detik.com* membingkai peristiwa aksi teror yang terjadi di *Islamic Center of Quebec Canada*.²⁰

Penelitian Farihunnisa ini menggunakan teori analisis Robert N. Entman. Model ini menjelaskan bagaimana *Define Problem* (pendefinisikan masalah), *Diagnose Causes* (memperkirakan penyebab masalah), *Make Moral Judgement* (membuat keputusan moral atau nilai-

²⁰ Farihunnisa, “*Analisis Framing Pemberitaan Aksi Teror di Islamic Center of Quebec, Canada dalam Republika Online dan Detik.com*”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2018).

nilai moral), dan *Treatment Recommendation* (menekankan penyelesaian) dalam membaca *framing* sebuah teks yang ditampilkan.

Hasil penelitian Farihunnisa ini menunjukkan bahwa *Republika Online* mendefinisikan kasus tersebut adalah kasus terorisme dan kejahatan berat. *Republika online* mendefinisikan kasus ini sebagai bentuk intoleransi yang bisa mengakibatkan perpecahan. Mengancam serangan teroris dan bersatu menolak setiap upaya menyebarkan perpecahan dengan dasar agama. *Detik.com* mendefinisikan kasus tersebut adalah kasus bentuk serangan terorisme yang mesti dikutuk dan dikecam. *Detik.com* merekomendasikan kepada para khalayak agar lebih waspada dengan aksi terorisme yang bisa dilakukan siapa saja, dimanapun dan kapanpun.

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah menggunakan analisis *framing* dalam pemberitaan sebuah media *online*. Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Farihunnisa adalah media *online* yaitu *Republika Online* dan *Detik.com* sedangkan peneliti meneliti media *online* *cnnindonesia.com* dan *kompas.com*.

Ketiga, *Kebijakan Impor Beras Dalam Bingkai Media (Analisis Framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki Terhadap Pemberitaan Kebijakan Impor Beras di Republika Online Periode 10 Januari-17 Januari 2018)* Skripsi Rendi Mahendra mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Ponorogo jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana

framing pemberitaan yang dilakukan terhadap pemberitaan seputar impor beras di media *Republika Online*.²¹

Penelitian Rendi Mahendra ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis *framing* model Pan dan Kosicki. Peran analisis *framing* dalam penelitian ini amat pokok, dimana analisis elemen, yaitu sintaksis, skrip, tematik, dan retorik yang digunakan untuk menganalisis berita seputar impor beras di *Republika Online*.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian Rendi Mahendra yaitu konstruksi berita *Online* terkait seputar impor beras adalah pengemasan berita yang dilakukan *Republika Online* terkait seputar impor beras lebih menekankan pada penolakan impor beras. Dan *framing* pemberitaan *Republika Online* dilakukan dengan cara antara lain: pemilihan sumber berita, pemilihan kutipan dari sumber berita, dan gambar, elemen tersebut digunakan untuk mendukung struktur *framing* yang dibangun *Republika Online*.

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah menggunakan analisis *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Rendi Mahendra adalah *Republika Online*, sedangkan peneliti adalah *cnindonesia.com* dan *kompas.com* analisis *framing* pemberitaan penyerangan kelompok intoleran pada acara *Midodareni* di Solo periode 10 Agustus-21 September 2020.

²¹ Rendi Mahendra, “Kebijakan Impor Beras Dalam Bingkai Media (Analisis Framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki Terhadap Pemberitaan Kebijakan Impor Beras di *Republika Online* Periode 10 Januari-17 Januari 2018)”, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2018).

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif memusatkan perhatian pada prinsip-prinsip umum yang mendasari perwujudan sebuah makna dari gejala-gejala sosial didalam masyarakat. Objek analisis dalam pendekatan kualitatif adalah makna dari gejala-gejala sosial dan budaya dengan menggunakan kebudayaan dari masyarakat bersangkutan untuk memperoleh gambaran mengenai kategori tertentu.²² Pendekatan kualitatif berusaha menjelaskan realitas dengan menggunakan penjelasan deskriptif dalam bentuk kalimat. Pendekatan kualitatif ini keterukurannya sangat subyektif dan bisa diperdebatkan.²³

2. Data dan Sumber Data Penelitian

Data merupakan deskripsi sesuatu dan atau kejadian yang dihadapi dalam penelitian. Data dapat berupa catatan-catatan yang diperoleh dari interview atau wawancara, observasi atau pengamatan, jawaban dalam angket yang tersimpan dalam bentuk dokumen, buku, laporan, atau tersimpan sebagai *file* dalam database. Data akan menjadi bahan dalam suatu proses pengolahan data.²⁴

²² Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat* (Jakarta: Kencana, 2007), 302.

²³ Sugeng Pujileksono, *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Malang: Kelompok Intrans Publishing, 2016), 35.

²⁴ Pujileksono, *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*, 7.

Penelitian tentang “Pembingkaiian Pemberitaan Penyerangan Kelompok Intoleran Pada Acara *Midodareni* di Solo (Analisis *Framing* *cnnindonesia.com* dan *kompas.com* Periode 10 Agustus-21 September 2020)” mengambil sumber data sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber data pertama. Sumber data primer dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

- 1) Data tekstual sejumlah 2 berita yang diperoleh dari pemberitaan media *online* *cnnindonesia.com* periode 10-12 Agustus 2020
- 2) Data tekstual sejumlah 4 berita yang diperoleh dari pemberitaan media *online* *kompas.com* periode 18 Agustus-21 September 2020

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum.²⁵ Data sekunder dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu internal data dan eksternal data. Internal data berupa laporan tertulis yang didapat dari sumber data sekunder. Dapat berupa catatan harian, laporan rapat,

²⁵ Kanal Informasi, “*Pengertian Data Primer dan Data Sekunder*”, (Diakses pada Senin, 19 Oktober 2020, pukul 14.35, pada laman <https://www.kanalinfo.web.id/pengertian-data-primer-dan-data-sekunder/>).

dokumen, jurnal biografi, profil lembaga yang didapat dari instansi yang bersangkutan. Sedangkan eksternal data dapat diperoleh dari sumber luar yang memiliki keterangan yang relevan dari masalah yang bersangkutan.²⁶ Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan data sekunder yaitu:

- 1) Profil cnnindonesia.com dan Kompas.com
- 2) Sejarah cnnindonesia.com dan Kompas.com
- 3) Visi dan misi cnnindonesia.com dan Kompas.com
- 4) Model bisnis cnnindonesia.com dan Kompas.com
- 5) Jurnal dan skripsi tentang *Midodareni*
- 6) Jurnal dan skripsi tentang *framing*

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan dengan menggunakan dua cara, antara lain sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah aktivitas meninjau suatu fenomena atau peristiwa berdasarkan pengetahuan atau gagasan yang bertujuan mendapatkan informasi. Informasi yang didapat harus bersifat objektif, nyata, dan dapat dipertanggungjawabkan.²⁷ Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi

²⁶ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2005), 132.

²⁷ Rabia Edra, "10 Pengertian Observasi Menurut Para Ahli I Sosiologi Kelas 10", (Diakses pada Selasa, 20 Oktober 2020, pukul 08.41, pada laman <https://blog.ruangguru.com/10-pengertian-observasi-menurut-para-ahli/>).

participant observation (observasi berperan serta) dan *non participant observation* (Observasi Nonpartisipan).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis *non participant observation* (observasi nonpartisipan) karena peneliti hanya mengamati data tekstual yang diperoleh dari pemberitaan media *online* cnnindonesia.com dan kompas.com periode 10 Agustus-21 September 2020.

b. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam penelitian ini dokumentasi berupa *screenshot* pemberitaan penyerangan kelompok intoleran pada acara *Midodareni* di Solo oleh media *online* cnnindonesia.com dan kompas.com periode 10 Agustus-21 September 2020.

4. Teknik Pengolahan Data

Dalam penelitian ini, setelah data terkumpul peneliti akan melakukan pengolahan data. Pengolahan data pada penelitian ini diperoleh dengan cara observasi dengan membaca setiap berita dalam pemberitaan media cnnindonesia.com dan kompas.com. Data-data yang telah terkumpul akan diolah dengan cara mengklarifikasikannya kedalam beberapa kategori sesuai dengan 4 dimensi struktural teks berita sebagai perangkat analisis *framing* yaitu sintaksis, skrip, tematik, dan retorik.

5. Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknis analisis data model interaktif. Miles dan Huberman mengemukakan analisis data model interaktif ini memiliki tiga komponen yaitu: Reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²⁸ Berikut penjabaran mengenai 3 komponen analisis data yaitu sebagai berikut:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.²⁹ Dalam penelitian ini, peneliti memilih poin-poin penting dari data terkait pemberitaan penyerangan kelompok intoleran pada acara *Midodareni* di Solo dalam media

²⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2015), 244.

²⁹ *Ibid.*, 247.

cnnindonesia.com dan kompas.com periode 10 Agustus-21 September 2020.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.³⁰ Setelah mengumpulkan data yang penting tadi, kemudian peneliti membuat rangkuman berupa uraian singkat terkait hasil dari reduksi data, dengan cara menyaring data mana yang perlu dan tidak perlu digunakan. Hal ini dilakukan agar memudahkan pembaca dalam memahami cnnindonesia.com dan kompas.com dalam membangun struktur wacana *framing* (*sintaksis, skrip, tematik, dan retorik*).

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Setelah menyaring data, maka peneliti melakukan penarikan kesimpulan dari data yang telah didapatkan pada saat menganalisis data tekstual dari media cnnindonesia.com dan kompas.com dalam membangun struktur wacana *framing* (*sintaksis, skrip, tematik, dan retorik*).

³⁰ Ibid., 249.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini, peneliti membagi sistematika pembahasan menjadi lima bab. Semua bab tersebut saling berhubungan dan mendukung antara satu dengan yang lainnya. Gambaran atas masing-masing bab tersebut sebagai berikut:

BAB I Merupakan pendahuluan. Pada bab ini akan dipaparkan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah pustaka, metode penelitian serta sistematika pembahasan.

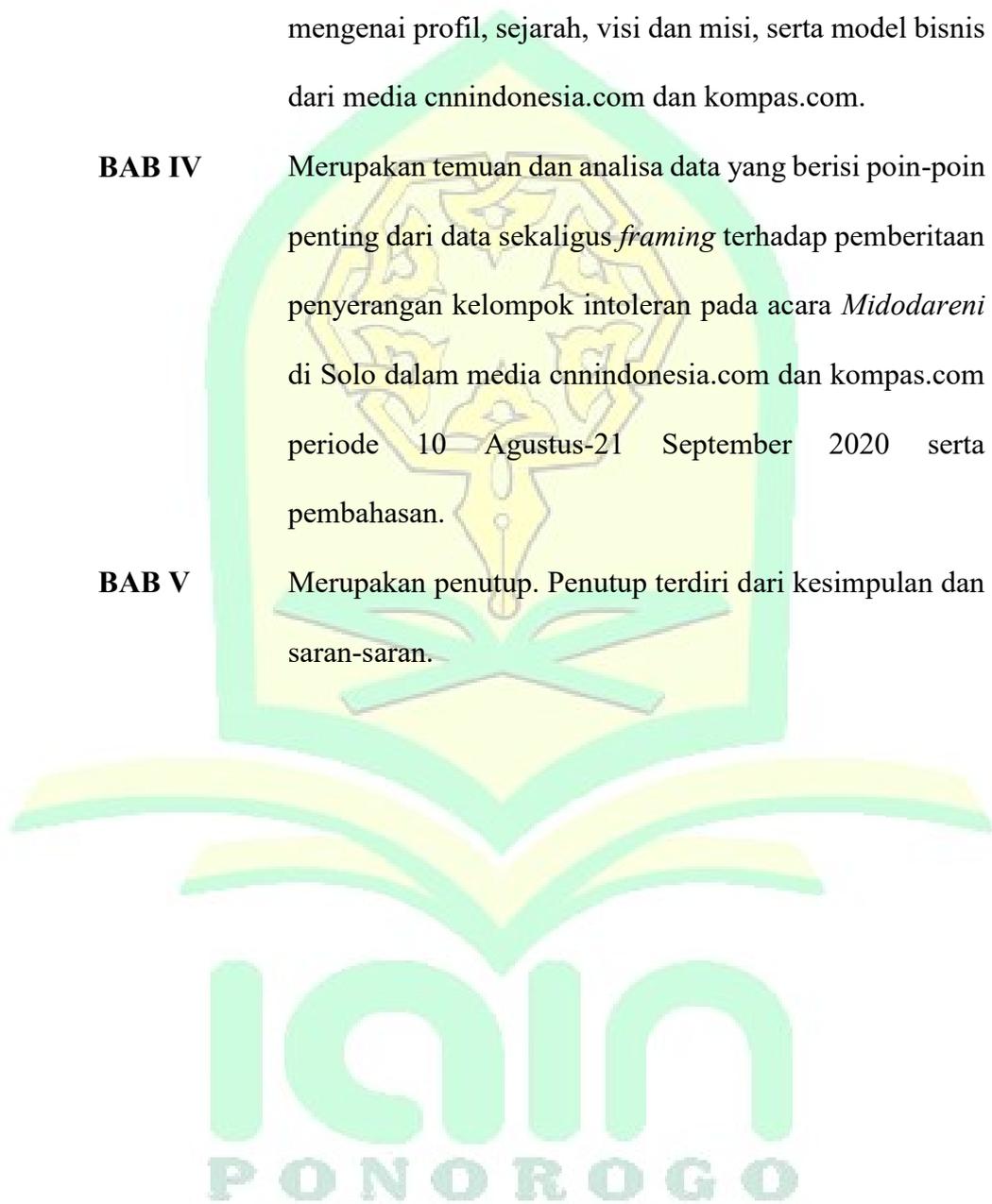
BAB II Merupakan landasan teori. Dalam penelitian “Peningkatan Pemberitaan Penyerangan Kelompok Intoleran pada Acara *Midodareni* di Solo (Analisis *Framing* *ennindonesia.com* dan *kompas.com* Periode 10 Agustus-21 September 2020)”. Hal yang dikaji dalam bab ini yaitu teori media *online* yang meliputi pengertian, jenis-jenis, dan karakteristik media *online*. Selain itu juga membahas tentang teori *framing* yang meliputi pengertian, konsep *framing*, serta model *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M Kosicki yang terdiri dari Sintaksis, skrip, tematik dan retorik. Juga membahas tentang toleransi beragama yang meliputi pengertian, konsep, jenis-jenis toleransi beragama, serta indeks

toleransi beragama di Indonesia. Pembahasan terakhir yaitu tentang *Midodareni* dalam pernikahan Jawa.

BAB III Merupakan gambaran umum. Bab ini mendeskripsikan mengenai profil, sejarah, visi dan misi, serta model bisnis dari media cnnindonesia.com dan kompas.com.

BAB IV Merupakan temuan dan analisa data yang berisi poin-poin penting dari data sekaligus *framing* terhadap pemberitaan penyerangan kelompok intoleran pada acara *Midodareni* di Solo dalam media cnnindonesia.com dan kompas.com periode 10 Agustus-21 September 2020 serta pembahasan.

BAB V Merupakan penutup. Penutup terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.



BAB II

MEDIA ONLINE, TEORI FRAMING, TOLERANSI BERAGAMA DAN MIDODARENI

A. Media *Online*

1. Pengertian Media *Online*

Media *online* (*online media*) disebut juga *cybermedia* (media siber), *internet media* (media internet) dan *new media* (media baru) yang dapat diartikan sebagai media yang tersaji secara *online* di situs web (*website*) internet. Media *online* bisa dikatakan sebagai media “generasi ketiga” setelah media cetak (*printed media*) koran, tabloid, majalah, buku, dan media elektronik (*electronic media*) radio, televisi dan film/video. Media *online* merupakan produk jurnalistik *online* atau *cyber journalism* yang didefinisikan sebagai “pelaporan fakta atau peristiwa yang diproduksi dan didistribusikan melalui internet”.¹

2. Jenis-jenis Media *Online*

Secara teknis atau “fisik”, media *online* adalah media berbasis telekomunikasi dan multimedia (komputer dan internet). Termasuk kategori media *online* adalah portal, *website* (situs web, termasuk blog dan media sosial seperti Facebook dan Twitter), radio *online*, TV *online*, dan *email*. Media *online* berupa situs berita bisa diklasifikasikan menjadi lima kategori²:

¹ Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik Online Panduan Mengelola Media Online*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2018), 34.

² *Ibid.*, 35-36.

- a. Situs berita berupa “edisi *online*” dari media cetak surat kabar atau majalah, seperti *Republika online*, *kompas cybermedia*, *media-indonesia.com*, *seputar-indonesia.com*, *pikiran-rakyat.com*, dan *tribunjabar.co.id*.
- b. Situs berita berupa “edisi *online*” media penyiaran radio, seperti Radio Australia (*radioaustralia.net.au*) dan Radio Netherland (*rnw.nl*).
- c. Situs berita berupa “edisi *online*” media penyiaran televisi, seperti *CNN.com*, *metrotvnes.com* dan *liputan6.com*.
- d. Situs berita *online* “murni” yang tidak terkait dengan media cetak atau elektronik, seperti *antaranews.com*, *detik.com* dan VIVA News.
- e. Situs “indeks berita” yang hanya memuat link-link berita dari situs berita lain, seperti YAHOO! News, *Plasa.msn.com*, NewsNow, dan *Google New*-layanan kompilasi berita yang secara otomatis menampilkan berita dari berbagai media *online*.

Dari sisi pemilik atau *publisher*, jenis-jenis *website* dapat digolongkan menjadi enam jenis yaitu sebagai berikut³:

- a. *News Organization Website*

News Organization Website yaitu situs lembaga pers atau penyiaran, misalnya edisi *online* surat kabar, televisi, agen berita, dan radio.

³ Ibid., 36-37.

b. *Commercial Organization Website*

Commercial Organization Website yaitu situs lembaga bisnis atau perusahaan, seperti manufaktur, retailer, dan jasa keuangan, termasuk toko-toko *online* (*online store*) dan bisnis *online*.

c. *Website Pemerintah*

Commercial Organization Website yaitu di Indonesia ditandai dengan domain (dot) *go.id* seperti *indonesia.go.id* (Portal Nasional Indonesia), *setneg.go.id*, dan *dpr.go.id*.

d. *Website Kelompok Kepentingan (interest Group)*.

Yang termasuk dalam *Website* Kelompok Kepentingan (*interest Group*) yaitu *website* ormas, parpol, dan LSM.

e. *Website* Organisasi Non-Profit seperti lembaga amal atau grup komunitas.

f. *Personal Website* (Blog).

3. Karakteristik Media *Online*

Karakteristik sekaligus keunggulan media *online* dibandingkan “media konvensional” (cetak/elektronik) identik dengan karakteristik jurnalistik *online*, antara lain⁴:

- a. Multimedia : dapat memuat atau menyajikan berita/informasi dalam bentuk teks, audio, video, grafis, dan gambar secara bersamaan.
- b. Aktualitas: berisi info aktual karena kemudahan dan kecepatan penyajian.

⁴ Ibid., 37-38.

- c. Cepat: begitu diposting atau diupload, langsung bisa diakses semua orang.
- d. *Update*: pembaruan (*updating*) informasi dapat dilakukan dengan cepat baik dari sisi konten maupun redaksional, misalnya kesalahan ketik/ejaan. Kata “ralat” di media *online* sebagaimana sering muncul di media cetak. Informasi pun disampaikan secara terus-menerus.
- e. Kapasitas luas: halaman web bisa menampung naskah sangat panjang.
- f. Fleksibilitas: pemuatan dan *editing* naskah bisa kapan saja dan di mana saja, juga jadwal terbit (*update*) bisa kapan saja, setiap saat.
- g. Luas: menjangkau seluruh dunia yang memiliki akses internet.
- h. Interaktif: dengan adanya fasilitas kolom komentar dan *chat room*.
- i. Terdokumentasi: informasi tersimpan di “bank data” (arsip) dan dapat ditemukan melalui “link”, “artikel terkait”, dan fasilitas “cari” (*search*).
- j. *Hyperlinked*: terhubung dengan sumber lain (*links*) yang berkaitan dengan informasi tersaji.

Ada juga karakter media *online* yang menjadi kekurangan atau kelemahannya, diantaranya⁵:

- a. Ketergantungan terhadap perangkat komputer dan koneksi internet.
- b. Bisa dimiliki dan dioperasikan oleh “sembarang orang”.
- c. Adanya kecenderungan mata “mudah lelah” saat membaca informasi media *online*, khususnya naskah yang panjang.
- d. Akurasi sering terabaikan.

⁵ Ibid., 38.

B. Teori *Framing* (Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki)

1. Pengertian *Framing*

Gagasan mengenai *framing* pertama kali dilontarkan oleh Beterson tahun 1955. Mulanya, *frame* dimaknai sebagai struktur konseptual atau perangkat kepercayaan yang mengorganisir pandangan politik, kebijakan, dan wacana, serta yang menyediakan kategori-kategori standar untuk mengapresiasi realitas. Akhir-akhir ini, konsep *framing* telah digunakan secara luas dalam literatur ilmu komunikasi untuk menggambarkan proses penseleksian dan penyorotan aspek-aspek khusus sebuah realita oleh media.⁶ *Framing* adalah metode untuk melihat cara bercerita (*story telling*) media atas peristiwa. Cara bercerita itu tergambar pada “cara melihat” terhadap realitas yang dijadikan berita. “cara melihat” ini berpengaruh pada hasil akhir dari konstruksi realitas. Analisis *framing* adalah analisis yang dipakai untuk melihat bagaimana media mengkonstruksi realitas. Analisis *framing* juga dipakai untuk melihat bagaimana peristiwa dipahami dan dibingkai oleh media.⁷

Frame menurut Gamson dan Modigliani yang dikutip oleh Alex Sobur adalah cara pandang itu sebagai kemasan (*package*) yang mengandung konstruksi makna atas peristiwa yang akan diberitakan. Menurut mereka, *frame* adalah cara berita atau gugusan ide-ide yang terorganisir sedemikian rupa dan menghadirkan konstruksi makna

⁶ Alex Sobur, *Analisis Teks Media Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 161-162.

⁷ Eriyanto, *Analisis Framing Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, 10-11.

peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan objek suatu wacana. Dalam perspektif komunikasi, analisis *framing* dipakai untuk membedah cara-cara atau ideologi media saat mengonstruksi fakta. Analisis ini mencermati strategi seleksi, penonjolan, dan pertautan fakta kedalam berita agar lebih bermakna, lebih menarik, lebih berarti atau lebih diingat, untuk menggiring interpretasi khalayak sesuai perspektifnya.

Dengan kata lain, *framing* adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita. Cara pandang atau perspektif itu pada akhirnya menentukan fakta apa yang diambil, bagian mana yang ditonjolkan dan dihilangkan, serta hendak dibawa kemana berita tersebut. Karenanya berita menjadi manipulatif dan bertujuan mendominasi keberadaan subjek sebagai sesuatu yang *legimate*, objektif, alamiah, wajar, atau tak terelakkan.⁸

Analisis *framing* secara sederhana dapat digambarkan sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana realitas (peristiwa, aktor, kelompok atau apa saja) dibingkai oleh media. Pembingkaiian tersebut tentu saja melalui proses konstruksi. Peristiwa dipahami dengan bentuk tertentu. Hasilnya, pemberitaan media pada sisi tertentu atau wawancara dengan orang tertentu. Semua elemen tersebut tidak hanya bagian dari teknik

⁸ Ibid., 162.

jurnalistik, tetapi menandakan bagaimana peristiwa dimaknai dan ditampilkan.⁹

Analisis *framing* adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana pandang wartawan alam menyeleksi isu dan menulis berita. Cara pandang atau perspektif itu pada akhirnya menentukan fakta apa yang diambil, bagaimana yang ditonjolkan dan dihilangkan, serta hendak dibawa kemana berita tersebut.¹⁰ *Framing*, seperti dikatakan Todd Gillin adalah sebuah strategi bagaimana realitas/dunia dibentuk dan disederhanakan sedemikian rupa untuk ditampilkan kepada khalayak pembaca. Peristiwa-peristiwa ditampilkan dalam pemberitaan agar tampak menonjol dan menarik perhatian khalayak pembaca.¹¹ *Framing* memiliki potensi untuk menjelaskan persoalan yang sama menjadi sangat berbeda ketika dikonstruksi dan direkonstruksi media.¹²

2. Konsep *Framing*

Konsep *framing* mengacu pada perspektif dramaturgi yang dipelopori Erving Goffman. Dramaturgi adalah sebuah kerangka analisis dari presentasi simbol yang mempunyai efek persuasif.¹³ *Frame* adalah prinsip dari seleksi, penekanan, dan presentasi dari realitas. Gitlin, dengan mengutip Erving Goffman, menjelaskan bagaimana *frame* media tersebut

⁹ Kumala Citra Somara Sinaga, “Analisis Framing Pemberitaan Bom Sarinah di Kompas.com dan Merdeka.com”, Jurnal JOM FISIP, Vol 3, No 2, Oktober 2016, 6.

¹⁰ Desiana, “Analisis Framing Berita Serangan Isis di Paris pada Surat Kabar Harian Waspada, SIB, dan Analisa”, Jurnal Al-Balagh, Vol 1, No 1, 2016, 141.

¹¹ Eriyanto, *Analisis Framing Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, 79.

¹² Eliya, *Framing: Jurus Slick Menjebak Pembaca* (Jakarta: PT. Lontar Digital Asia, 2019), 27.

¹³ Eriyanto, *Analisis Framing Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, 95.

terbentuk. Pembingkaiian realitas dalam aturan tertentu, kemasan tertentu, dan menyederhanakannya, serta memilih apa yang tersedia dalam pikiran dan tindakan. Menurut Gitlin, *frame* media pada dasarnya tidak berbeda jauh dengan *frame* dalam pengertian sehari-hari. Setiap hari jurnalis berhadapan dengan beragam peristiwa dengan berbagai pandangan dan kompleksitasnya. Lewat *frame*, jurnalis mengemas peristiwa yang kompleks itu menjadi peristiwa yang dapat dipahami, dengan perspektif tertentu dan lebih menarik perhatian khalayak. Laporan berita yang akhirnya ditulis oleh wartawan pada akhirnya menampilkan apa yang dianggap penting, apa yang perlu ditonjolkan, dan apa yang perlu disampaikan oleh wartawan kepada khalayak pembaca.

Ada dua aspek dalam *framing*. *Pertama*, memilih fakta/realitas. Proses memilih fakta ini didasarkan pada asumsi, wartawan tidak mungkin melihat peristiwa tanpa perspektif. Dalam memilih fakta ini selalu terkandung dua kemungkinan: apa yang dipilih (*included*) dan apa yang dibuang (*excluded*). Bagian mana yang ditekankan dalam realitas? bagian mana dari realitas yang diberitakan dan bagian mana yang tidak diberitakan? penekanan aspek tertentu itu dilakukan dengan memilih aspek tertentu, memilih fakta tertentu, dan melupakan fakta yang lain, memberitakan aspek tertentu dan melupakan aspek lainnya. Intinya, peristiwa dilihat dari sisi tertentu. Akibatnya, pemahaman dan konstruksi atas suatu peristiwa bisa jadi berbeda antara satu media dengan media lain. media yang menekankan, memilih fakta tertentu akan menghasilkan berita

yang bisa jadi berbeda kalau media menekankan aspek atau peristiwa yang lain.¹⁴

Kedua, menuliskan fakta. Proses ini berhubungan dengan bagaimana fakta yang dipilih itu disajikan kepada khalayak. Gagasan itu diungkapkan dengan kata, kalimat dan proposisi apa, dengan bantuan aksentuasi foto dan gambar apa, dan sebagainya. Bagaimana fakta yang sudah dipilih tersebut ditekankan dengan pemakaian perangkat tertentu: penempatan yang mencolok (menempatkan di *headline* depan, atau bagian belakang), pengulangan, pemakaian label tertentu ketika menggambarkan orang/peristiwa yang diberitakan, asosiasi terhadap simbol budaya, generalisasi, simplifikasi, dan pemakaian kata yang mencolok, gambar, dan sebagainya.

Elemen menulis fakta ini berhubungan dengan penonjolan realitas. Pemakaian kata, kalimat atau foto itu merupakan implikasi dari memilih aspek tertentu dari realitas. Akibatnya, aspek tertentu yang ditonjolkan menjadi menonjol, lebih mendapatkan alokasi dan perhatian yang besar dibandingkan aspek lain. Semua aspek itu dipakai untuk membuat dimensi tertentu dari konstruksi berita menjadi bermakna dan diingat oleh khalayak. Realitas yang disajikan secara menonjol atau mencolok, mempunyai kemungkinan lebih besar untuk diperhatikan dan mempengaruhi khalayak dalam memahami suatu realitas.¹⁵

¹⁴ Ibid., 81.

¹⁵ Ibid., 81-82.

3. Model *Framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki

Analisis *framing* memiliki banyak model yang dikembangkan oleh para ahli diantaranya model Robert N. Entman, William A. Gamson, M. Edelman dan Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Masing-masing model *framing* memiliki skema atau perangkat *framing* yang berbeda. Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki dalam tulisan mereka "*framing Analysis an Approach to News Discourse*" membagi menjadi 4 dimensi struktural teks berita sebagai perangkat *framing* yaitu sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Keempat dimensi struktural ini membentuk semacam tema yang mempertautkan elemen-elemen semantik narasi berita dalam suatu koherensi global.

Model ini berasumsi bahwa setiap berita mempunyai *frame* yang berfungsi sebagai pusat organisasi ide. *Frame* merupakan suatu ide yang dihubungkan dengan elemen yang berbeda dalam teks berita, kutipan sumber, latar informasi, pemakaian kata atau kalimat tertentu kedalam teks secara keseluruhan, *frame* berhubungan dengan makna. Bagaimana seseorang memaknai suatu peristiwa, dapat dilihat dari perangkat tanda yang dimunculkan dalam teks. Model analisis *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki yang dimaksud ialah sebagai berikut :

Tabel 2.1 Kerangka *Framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki

Struktur	Perangkat <i>Framing</i>	Unit yang Diamati
Sintaksis Cara wartawan menyusun fakta	1. Skema berita	<i>Headline, lead, latar informasi, kutipan, sumber, pernyataan, penutup.</i>

Skrip Cara wartawan mengisahkan fakta	2. Kelengkapan berita	5w + 1H
Tematik Cara wartawan menulis fakta	3. Detail 4. Koherensi 5. Bentuk kalimat 6. Kata ganti	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antarkalimat
Retoris Cara wartawan menekankan fakta	7. Leksikon 8. Grafis 9. Metafora	Kata, idiom, gambar/foto, grafik

Sumber: Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki dalam Alex Sobur.¹⁶

a. Sintaksis

Strategi untuk menampilkan diri sendiri secara positif dan lawan secara negatif, itu juga dilakukan dengan manipulasi politik menggunakan *sintaksis* (kalimat) seperti pada pemakaian kata ganti, aturan tata kata, pemakaian kategori *sintaksis* yang spesifik, pemakaian kalimat aktif atau pasif, peletakan anak kalimat, pemakaian kalimat yang kompleks dan sebagainya. Secara etimologis, kata sintaksis berasal dari kata Yunani (*sun* = ‘dengan’+ *tattein* = ‘menempatkan’).

Secara keseluruhan kata sintaksis secara etimologis berarti menempatkan bersama-sama kata-kata menjadi kelompok kata atau kalimat.¹⁷ Sintaksis adalah pengamatan bagian berita yang berhubungan bagaimana wartawan menyusun pernyataan peristiwa, opini, dan kutipan. Pengamatan atas peristiwa kedalam bentuk susunan kisah berita.¹⁸ Dalam wacana berita, sintaksis

¹⁶ Ibid., 295.

¹⁷ Ibid., 80.

¹⁸ Desiana, “*Analisis Framing Berita Serangan Isis di Paris pada Surat Kabar Harian Waspada, SIB, dan Analisa*”, 141.

mempunyai arti susunan dan bagian berita berupa *headline*, *lead*, latar informasi, sumber, dan penutup dalam satu kesatuan teks berita secara keseluruhan.

Bentuk sintaksis yang paling populer adalah struktur piramida terbalik, dengan elemen-elemen sebagai berikut :

1) *Headline*

Headline yaitu salah satu aspek dari elemen sintaksis dan wacana berita yang paling menonjol dalam suatu susunan berita. *Headline* ini menunjukkan bagaimana seorang wartawan mengkontruksi sebuah peristiwa atau isu, seringkali menekankan makna-makna tertentu lewat pemakaian tanda tanya.¹⁹

2) *Lead*

Lead memberikan sudut pandang dari berita yang menunjukkan perspektif tertentu dari peristiwa yang diberitakan.²⁰

3) Latar

Latar merupakan bagian berita yang dapat mempengaruhi arti kata yang ingin ditampilkan oleh seorang wartawan. Latar belakang yang ditulis akan menentukan bagaimana khalayak membawa arah pandangannya.²¹

¹⁹ Eriyanto, *Analisis Framing Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, 297.

²⁰ Vichar Pratama Putra, "Pembingkaihan Berita Media Online (*Analisis Framing Pemberitaan Pidato Kenegaraan Presiden Jokowi atas Kritik Media Massa di Media Online Sindonews.com dan Vivanews.co.id Edisi Agustus 2015*)", (Skripsi, Universitas Islam Indonesia, 2018), 20.

²¹ *Ibid.*, 20.

4) Pengutipan Sumber

Pengutipan sumber ini dimaksudkan untuk membangun objektivitas prinsip keseimbangan dan tidak memihak. Pengutipan sumber ini menjadi perangkat *framing* atas tiga hal. *Pertama*, mengklaim validitas atau kebenaran dari pernyataan yang dibuat dengan mendasarkan diri pada klaim otoritas akademik. *Kedua*, menghubungkan poin tertentu dari pandangannya kepada pejabat yang berwenang. *Ketiga*, mengecilkan pendapat atau pandangan tertentu yang dihubungkan dengan kutipan atau pandangan mayoritas sehingga pandangan tersebut tampak sebagai menyimpang.²²

b. Skrip

Struktur ini berhubungan dengan bagaimana wartawan mengisahkan atau menceritakan peristiwa atau fakta ke dalam bentuk berita. Struktur ini melihat bagaimana strategi cara bercerita atau bertutur dipakai oleh wartawan dalam mengemas peristiwa kedalam bentuk berita.²³ Bentuk dalam skrip ini adalah pola 5W + 1H (*who, what, when, where, why, dan how*).²⁴

²² Eriyanto, *Analisis Framing Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, 298-299.

²³ Kumala Citra Somara Sinaga, "Analisis Framing Pemberitaan Bom Sarinah di *Kompas.com* dan *Merdeka.com*", 6.

²⁴ Putra, "Pembingkai Berita Media Online (Analisis Framing Pemberitaan Pidato Kenegaraan Presiden Jokowi atas Kritik Media Massa di Media Online *Sindonews.com* dan *Vivanews.co.id* Edisi Agustus 2015)", 20.

c. Tematik

Secara harfiah *tema* berarti “Sesuatu yang telah diuraikan”, atau “sesuatu yang telah ditempatkan”. Kata ini berasal dari kata Yunani *tithenai* yang berarti ‘menempatkan’ atau ‘meletakkan’. Dilihat dari sudut sebuah tulisan yang telah selesai, tema adalah suatu amanat utama yang disampaikan oleh penulis melalui tulisannya.²⁵ Struktur tematik berhubungan dengan bagaimana wartawan mengungkapkan pandangannya atas peristiwa ke dalam proposisi, kalimat atas hubungan antarkalimat yang membentuk teks secara keseluruhan.²⁶ Ada beberapa elemen yang dapat diamati dari struktur tematik ini yakni:

1) Koherensi Sebab-Akibat

Koherensi sebab-akibat yaitu Proposisi atau kalimat satu dipandang akibat atau sebab dari proposisi lain. Koherensi sebab akibat ini ditandai dengan kata hubung “sebab” atau “karena”.

2) Koherensi Penjelas

Koherensi penjelas yaitu Proposisi atau kalimat satu dilihat sebagai penjelas proposisi atau kalimat lain. Koherensi penjelas ini ditandai dengan pemakaian kata hubung “dan” atau “lalu”.

²⁵ Alex Sobur, *Analisis Teks Media Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, 75.

²⁶ Putra, “Pembingkaihan Berita Media Online (Analisis Framing Pemberitaan Pidato Kenegaraan Presiden Jokowi atas Kritik Media Massa di Media Online Sindonews.com dan Vivanews.co.id Edisi Agustus 2015)”, 20.

3) Koherensi Pembeda

Koherensi pembeda yaitu proposisi atau kalimat satu dipandang kebalikan atau lawan dari proposisi atau kalimat lain. Koherensi pembeda ini ditandai dengan kata hubung “dibandingkan” atau “sedangkan”.²⁷

d. Retoris

Retoris mempunyai fungsi persuasif, dan berhubungan erat dengan bagaimana pesan itu ingin disampaikan kepada khalayak. Pemakaiannya, diantaranya, dengan menggunakan gaya repetisi (pengulangan), aliterasi (pemakaian kata-kata yang permulaannya sama bunyinya seperti sajak), sebagai suatu strategi untuk menarik perhatian, atau untuk menekankan sisi tertentu agar diperhatikan oleh khalayak.²⁸ Ada beberapa elemen dari struktur retorik yang dipakai oleh wartawan, yaitu leksikon, pemilihan, dan pemakaian kata-kata tertentu untuk menandai atau menggambarkan peristiwa.²⁹

C. Toleransi Beragama

1. Pengertian Toleransi Beragama

Dalam kamus umum bahasa Indonesia, toleransi berasal dari kata “toleran” (Inggris: *tolerance*, Arab: *tasamuh*) yang berarti batas ukur untuk penambahan atau pengurangan yang masih diperbolehkan. Secara

²⁷ Eriyanto, *Analisis Framing Kontruksi, Ideologi, dan Politik Media*, 303-304.

²⁸ Putra, “Pembingkaihan Berita Media Online (Analisis Framing Pemberitaan Pidato Kenegaraan Presiden Jokowi atas Kritik Media Massa di Media Online Sindonews.com dan Vivanews.co.id Edisi Agustus 2015)”, 84.

²⁹ Eriyanto, *Analisis Framing Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, 304-305.

etimologi, toleransi adalah kesabaran, ketahanan emosional, dan kelapangan dada. Sedangkan menurut istilah (terminologi, toleransi yaitu bersifat atau bersikap menenggang (menghargai, membiarkan, memperbolehkan) pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, dan sebagainya) yang berbeda dan atau yang bertentangan dengan pendiriannya.³⁰ Prinsip toleransi adalah menolak dan tidak membenarkan sikap fanatik.³¹

Apabila toleransi dikaitkan dengan hubungan antarumat bergama, maka artinya adalah masing-masing umat beragama membiarkan dan menjaga suasana yang kondusif bagi umat beragama yang lain untuk melaksanakan ibadah dan menjalankan ajaran agamanya tanpa dihalang-halangi.³² Toleransi agama harus dipahami sebagai bentuk pengakuan akan adanya agama-agama lain dengan segala bentuk sistem, dan tata cara peribadatannya dan memberikan kebebasan untuk menjalankan keyakinan agama masing-masing.³³ Maka toleransi dalam pergaulan hidup antar umat beragama bukanlah toleransi dalam masalah-masalah keagamaan, melainkan perwujudan sikap keberagamaan pemeluk suatu agama dalam pergaulan hidup antara orang yang tidak segama, dalam masalah-masalah kemasyarakatan atau kemaslahatan umum.

³⁰ Devi, *Toleransi Beragama*, 2.

³¹ Faisal Ismail, *Dinamika Kerukunan antar Umat Beragama* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 6.

³² Suryan A Jamrah, "Toleransi Antarumat Beragama: Perspektif Islam", *Jurnal Ushuluddin*, 23 (Juli-Desember, 2015), 186.

³³ Devi, *Toleransi Beragama*, 2.

Dari uraian di atas, toleransi antar umat beragama merupakan suatu bentuk atau perwujudan sikap penghormatan dan penghargaan terhadap perbedaan keyakinan suatu agama lain dengan membiarkan apa yang mereka lakukan sesuai dengan ajaran agama masing-masing dan tidak mencampuri keyakinan mereka dalam rangka membangun kehidupan bersama dan hubungan sosial yang lebih baik.³⁴

2. Konsep Toleransi Beragama

Konsep dari toleransi mengarah kepada sikap terbuka dan mau mengakui adanya berbagai macam perbedaan, baik dari sisi suku bangsa, warna kulit, bahasa, adat istiadat, budaya, bahasa, serta agama. Sikap toleransi dimulai dengan cara membangun kebersamaan atau keharmonisan dan menyadari adanya perbedaan. Kemudian menyadari pula bahwa semua adalah bersaudara. Maka akan timbul rasa kasih sayang, saling pengertian, dan pada akhirnya akan bermuara pada sikap toleran.³⁵ Prinsip toleransi antar umat bergama untuk mencapai keadaan yang tentram yakni pertama, kebebasan bergama. Kebebasan ini merupakan hak asasi manusia yang paling penting dalam hidup yakni kebebasan dalam memilih kepercayaan atau agama yang dianutnya. Kebebasan dalam hal ini ialah tidak menuntut tapi membebaskan menganut yang dianggapnya paling benar. kedua, adanya penghormatan pada eksistensi agama lain. sikap yang toleransi dimana ia memberikan kebebasan dan saling

³⁴ Utami Yuliyanti Azizah, “Nilai-nilai Toleransi Antar Umat Beragama dan Teknik Penanamannya Dalam Film 99 Cahaya di Langit Eropa” (Skripsi. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017), 25-27.

³⁵ Devi, *Toleransi Beragama*, 2.

menghormati kepada perbedaan ajaran yang dianut. Ketiga, *agree in disagreement* (setuju di dalam perbedaan).³⁶

3. Jenis-Jenis Toleransi Beragama

Toleransi beragama dibagi menjadi 3 macam yaitu sebagai berikut³⁷:

a) Toleransi negatif

Toleransi negatif yaitu sikap yang tidak menghargai dan menolak isi ajaran dan pandangan agama dan keyakinan lain, serta tidak menerima penganutnya tetapi membiarkan saja, karena menguntungkan (misal dari segi keamanan dan ketentraman) atau karena sikap acuh tak acuh terhadap agama.

b) Toleransi positif

Toleransi positif yaitu sikap yang menolak isi ajaran dan pandangan agama dan keyakinan lain, namun menerima atau menghargai para penganutnya.

c) Toleransi ekumenis

Toleransi ekumenis yaitu sikap menerima dan menghargai baik sisi ajaran agama dan keyakinan lain, pandangan dan para pengikutnya karena pengakuan bahwa di dalamnya ada nilai-nilai kebenaran yang dapat memperkaya dan memperdalam ajaran, pandangan dan kepercayaan diri.

³⁶ Suvia Nisa', "*Toleransi Masyarakat Beda Agama (Studi Tentang Interaksi Sosial Umat Beragama di Krisik Blitar)*", (Skripsi, Universitas Airlangga Surabaya, 2019), 7.

³⁷ Khoirul Alfani, "*Analisis Nilai Toleransi Dalam Buku Pendidikan Agama dan Budi Pekerti (Studi Komparansi Agama Islam dan Agama Kristen Tingkat SMP)*", (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2018), 25.

4. Indeks Toleransi Beragama di Indonesia

Indeks toleransi beragama di Indonesia jika dilihat dari Indeks Media Inklusif (IMI) 2020³⁸, khususnya dalam media cnnindonesia.com menduduki peringkat ke 2 dengan skor 7,40/10 dibanding klaster-klaster lainnya. Artinya toleransi beragama di Indonesia sangat minim, bahkan akibat minimnya toleransi beragama tersebut menyebabkan terjadinya peperangan, penyerangan, serta kekerasan yang mengatasnamakan agama seperti peristiwa dalam penelitian ini yaitu penyerangan kelompok intoleran pada acara midodareni di Solo. Akan tetapi jika dilihat dari survei Inklusivitas (penilaian oleh responden individu marginal) indeks toleransi beragama di Indonesia menduduki peringkat ke 7 dengan skor 6,31/10. Kemudian indeks toleransi beragama di Indonesia jika dilihat dari Indeks Media Inklusif (IMI) 2020 khususnya dalam media kompas.com menduduki peringkat ke 3 dengan skor 7,03/10. Artinya tingkat toleransi beragama di Indonesia hampir sama baik di media kompas.com maupun media cnnindonesia.com.

Berdasarkan hasil temuan-temuan *The Wahid Institute* terkait dengan kebebasan beragama dan intoleransi 2012³⁹ jika dikaitkan dengan penelitian ini disebutkan beberapa hal, yaitu sebagai berikut⁴⁰:

³⁸ Roy Thaniago, *Rapor Jurnalisme Daring dalam Pemberitaan Kelompok Marginal di Indonesia* (Indeks Media Inklusif 2020), 48-51.

³⁹ Wahid Institute, "*Laporan Kebebasan Beragama/Berkeyakinan dan Toleransi the Wahid Institute Tahun 2012*" (Diakses pada 15 Januari 2020, pukul 16.43 pada laman <http://www.wahidinstitute.org/wi-id/laporan-dan-publikasi/laporan-tahunan-kebebasan-beragama-dan-berkeyakinan/153-laporan-kebebasan-beragamaberkeyakinan-dan-toleransi-the-wahid-institute-tahun-2012-.html>)

⁴⁰ Duwi Handoko, "*Kajian Terhadap Hak atas Kebebasan Beragama dan Berkeyakinan serta Hak atas Pekerjaan*", *Jurnal Ilmu Hukum*, Vol 3, No 1, Juni 2019, 59-61.

- a) Meningkatnya pelanggaran kebebasan beragama yang melibatkan aparat negara memperlihatkan bahwa trend pengelolaan hak-hak beragama di Indonesia cenderung bercorak membatasi ketimbang menjamin dan melindungi. Ketika terjadi konflik antara mayoritas dan minoritas agama misalnya, negara seringkali membatasi hak kelompok minoritas dengan alasan menghindari konflik yang lebih besar. Pendekatan menghindari konflik ini jelas bertentangan dengan kewajiban negara untuk menjamin hak setiap warga negara untuk bergama dan beribadah menurut keyakinannya.
- b) Apabila melihat angka-angka tindakan pelanggaran kebebasan beragama oleh aktor non-negara juga mengindikasikan bahwa penyebaran gagasan dan perilaku intoleransi di masyarakat semakin luas, sementara di sisi lain *mainstreaming* toleransi justru tersendat atau bahkan gagal.
- c) Peningkatan ini juga dapat disebabkan oleh semakin rendahnya upaya-upaya menyebarkan gagasan toleransi dan menghargai keragaman di masyarakat. Tema-tema toleransi dan kebebasan beragama semakin terpinggirkan atau dengan kata lain isu toleransi dan kebebasan beragama saat ini menjadi isu pinggiran.
- d) Program pemerintah mempromosikan dan mendorong kerukunan terlihat kurang efektif, tidak hanya tahun ini tetapi juga pada tahun-tahun sebelumnya. Program-program tersebut tidak mampu menyentuh

akar persoalan intoleransi yakni sikap konservatisme dan fanatisme yang berlebihan menghadapi perbedaan di masyarakat.

- e) Selain meningkatnya pelanggaran kebebasan beragama dan intoleransi, juga terdapat sejumlah kemajuan dalam jaminan kebebasan beragama dan toleransi di masyarakat. Kemajuan-kemajuan tersebut harus tetap diapresiasi dan dicatat sebagai prestasi bangsa Indonesia secara keseluruhan. Dimana ditengah maraknya pelanggaran kebebasan beragama dan intoleransi, masih tetap ada upaya-upaya serius untuk melindungi dan menghargai perbedaan di masyarakat.

D. Midodareni

Midodareni merupakan rangkaian peristiwa upacara perkawinan yang dilaksanakan pada malam hari, satu hari menjelang acara *panggih* (temu pengantin). Kata *Midodareni* berasal dari kata dasar *widadari* yang berarti 'bidadari'. Pada saat itu, menurut kepercayaan masyarakat Jawa, banyak bidadari yang turun dari khayangan untuk memberikan doa restu kepada calon pengantin wanita, sehingga wajahnya cantik jelita seperti bidadari. Perlengkapan yang diperlukan diantaranya adalah sepasang kembar mayang, 2 buah mayang, 2 buah kelapa muda (gading), sepasang *kendi* berisi air yang berasal dari 7 sumber mata air, nasi gurih beserta lauk pauknya, sepasang ingkung ayam, rujak degan, minuman kopi, teh tanpa gula, juplak, roti tawar,

gula jawa setangkep, kamar pengantin diberi sesajian (mayang jambe, 7 macam kain bermotif *letheke* dan suruh ayu).⁴¹

Midodareni adalah upacara untuk mengharapkan berkah dari Tuhan agar diberikan keselamatan dan kelancaran kepada pemangku hajat. Secara khusus, pemangku hajat mengharapkan turunnya wahyu kecantikan bagi calon pengantin wanita sehingga kecantikannya diibaratkan seperti *widodari* (bidadari).⁴² Dalam referensi lain dijelaskan bahwa *Midodareni* adalah mempelai wanita bersama ibu, ayah dan teman-teman memanjatkan doa agar *ijab qabul* dan pesta pernikahan keesokan harinya dapat berjalan lancar dan mempelai wanita tampak cantik seperti bidadari.⁴³ Pada zaman sekarang, acara *Midodareni* berubah sedikit menjadi acara pertemuan keluarga dari pengantin laki-laki dengan keluarga calon perempuan disertai secara resmi berupa penyerahan barang-barang (sanggahan srah-srahan) sebagai upaya bantuan diadakannya upacara adat besok harinya. *Midodareni* merupakan upacara yang cukup sakral. Pada siang harinya, kedua calon pengantin telah disirami, disuci raga dan jiwa, malam hari siap untuk menerima anugerah wahyu jodoh, dan mempersiapkan keesokan harinya untuk dinikahkan.⁴⁴ Tetapi sebelum doa bersama dipanjatkan kedua orangtua menyuapi putrinya

⁴¹ Ki Juru Bangunjiwa, *Tata Cara Pengantin Jawa: Pranataacara, Rias, Busana, Sraha, Sesaji, Ritua-Ritual dan Maknanya*, (Jakarta: Narasi, 2019), 35-36.

⁴² Bayu Ady Pratama, Novita Wahyuningsih, “Pernikahan Adat Jawa di Desa Nengahan, Kecamatan Bayat, Kabupaten Klaten”, *Jurnal Haluan Sastra Budaya*, Vol 2, No 1, Juni 2018, 25.

⁴³ Safrudin Aziz, “Tradisi Pernikahan Adat Jawa Keraton Membentuk Keluarga Sakinah”, *Jurnal Kebudayaan Islam*, Vol 15 No 1, Mei 2017, 32-33.

⁴⁴ Linda Puji Astuti, “Upacara Adat Perkawinan Priyayi di Desa Ngembal Kecamatan Tutur Kabupaten Pasuruan”, (Skripsi, Universitas Negeri Malang, 2010), 50.

(*dulangan pungkasan*) sebagai lambang orang tua memberikan suapan terakhir.⁴⁵

Tujuan dilaksanakan acara *Midodareni* adalah sebagai berikut :

1. Menunjukkan tekad bulat dan suci untuk siap menjalankan pernikahan
2. Pernyataan syukur kepada Tuhan karena telah siap untuk dinikahkan.
Pernikahan anak merupakan kebahagiaan tak terhingga bagi orangtua
3. Permohonan kepada Tuhan agar pelaksanaan acara berikutnya berjalan lancar dan selamat
4. Sebagai sarana menjalin kekerabatan, kerukunan, kekompakan bersama antara *pemangku hajat, pinisepuh, sesepuh*, dan kerabat tetangga
5. Meminta doa restu (bantuan) para hadirin agar perhelatan berjalan selamat dan lancar
6. Mempersiapkan berbagai kebutuhan dan acara hari berikutnya . acara hari berikutnya merupakan acara inti, sakral dan agung (yaitu pernikahan dan upacara *panggih, resepsi*).⁴⁶

Pada saat itu pula terkadang diadakan acara penebusan *kembar mayang* yang disebut juga *kalpataru deandura jayadra* atau disebut juga *sekar maneka warna* (berbagai macam bunga). Kembang *mayang* sebagai simbol kekuatan maksudnya pengantin harus kuat lahir batin, tidak mudah terombang-ambing oleh keadaan. Batang pohon sebagai simbol harus berpondasi pada kekuatan mental yang tangguh, agar hidup damai tentram.

⁴⁵ Aziz, "Tradisi Pernikahan Adat Jawa Keraton Membentuk Keluarga Sakinah", 32-33.

⁴⁶ Astuti, "Upacara Adat Perkawinan Priyayi di Desa Ngembal Kecamatan Tutur Kabupaten Pasuruan", 50.

Dahan sebagai simbol agar dimudahkan dalam mencari rezeki. Daun simbol kehidupan yang tenteram. Bunga sebagai simbol kebaikan dan keindahan. Buah sebagai simbol memberi keturunan yang baik.⁴⁷ Dalam malam *Midodareni* itulah baru dapat dikatakan pengantin dan sebelumnya disebut calon pengantin.⁴⁸

Acara *midodareni* dimulai kira-kira pukul 19.00 atau jam 7 malam, pengantin pria datang ke rumah pengantin wanita untuk berkenalan dengan keluarga dan rekan-rekan pengantin wanita. Setibanya pengantin pria, maka lalu diserahkan kepada Bapak dan Ibu pengantin wanita. Setelah penyerahan diterima, pengantin pria diantarkan ke pondok yang telah disediakan yang jaraknya tidak begitu berjauhan dengan rumah pengantin wanita. Pondokan telah disediakan makanan dan minuman sekedarnya dan setelah makan dan minum ala kadarnya maka pengantin pria menuju ke tempat pengantin wanita untuk menemui para tamu secukupnya kemudian pengantin pria kembali ke pondokan untuk beristirahat. Maka dari itu jangan sampai jauh malam, karena menjaga kondisi fisik seterusnya. Kira-kira pukul 22.00 harus sudah kembali ke pondokan. Hal ini perlu mendapatkan perhatian sepenuhnya agar jangan sampai pengantin menjadi sangat lelah karena kurang tidur. Setelah upacara *Midodareni* ini masih disusul dengan upacara-upacara lainnya yang kesemuanya itu cukup melelahkan kedua pengantin.⁴⁹

⁴⁷ Aziz, "Tradisi Pernikahan Adat Jawa Keraton Membentuk Keluarga Sakinah", 33.

⁴⁸ Bangunjiwa, *Tata Cara Pengantin Jawa: Pranataacara, Rias, Busana, Srana, Sesaji, Ritua-Ritual dan Maknanya*, 98.

⁴⁹ Ibid., 98-99.

Midodareni pada mulanya merupakan sebuah acara tirakatan. Dalam tirakatan ini semua yang hadir disarankan untuk tidak tidur minimal sampai pukul 24.00 termasuk calon pengantin perempuan.⁵⁰ Pada malam *Midodareni* ini para tamu biasanya berpasangan suami istri. Keadaan malam *Midodareni* harus cukup tenang dan suasana khidmat, tidak terdengar percakapan-percakapan yang terlalu keras. Para tamu bercakap-cakap dengan tamu lain yang berdekatan saja. Pada pukul 22.00 – 24.00 para tamu diberikan hidangan makan dan sedapat mungkin nasi dengan lauk pauk opor ayam, dan telur ayam kampung, ditambah dengan lalapan daun kemangi.⁵¹ Setelah pukul 24.00, perlengkapan *Midodareni* di atas yang berupa hidangan dibagikan kepada tamu yang *jagong Midodareni*.⁵²

Dalam proses *Midodareni*, calon pengantin wanita mengenakan busana polos tanpa perhiasan. Pada malam ini, biasanya calon pengantin pria datang membawakan bingkisan atau seserahan.⁵³ Seserahan tidak membedakan antara *tukon*, *paningset* ataupun *srah-srahan*. Syarat yang diserahkan adalah sebagai berikut :

1. Sanggan: pisang raja satu tangkep, ujungnya diikat dengan kertas emas, disertai suruh ayu (*daun sirih yang tulang daunnya bertemu*) dan lawe putih (*benang putih*)

⁵⁰ Ambarwati, Alda Putri Anindika, Indah Lylys Mustika, “Pernikahan Adat Jawa Sebagai Salah Satu Kekuatan Budaya Indonesia”, Prosiding SENASBASA E-ISSN 2599-0519, 2018, 21.

⁵¹ Bangunjiwa, *Tata Cara Pengantin Jawa: Pranataacara, Rias, Busana, Srana, Sesaji, Ritua-Ritual dan Maknanya*, 99.

⁵² Ibid., 36.

⁵³ Bayu Ady Pratama, Novita Wahyuningsih, “Pernikahan Adat Jawa di Desa Nengahan, Kecamatan Bayat, Kabupaten Klaten”, 32-33.

2. Pakaian lengkap (*busana sepengadheg*), sarana untuk berhias dan perhiasan
3. Sejumlah uang ‘sumbangan’ untuk penyelenggaraan perkawinan
4. Wadah, wajik
5. Buah-buahan
6. Ada yang menambah beberapa ruas tebu herjuna (*tebu hitam tanpa daun*), ayam jantan, gala, gula, beras, dan kelapa

Peralatan *srah-srahan* dihias dan dibentuk sedemikian rupa sehingga tampak indah. *Srah-srahan* mengaburkan perbedaan antara *tukon*, *paningset*, dan *srah-srahan*. Pada saat ini menjadikan satu antara *tukon*, *paningset*, dan *srah-srahan*. Pernyataan ini akhirnya disebut *srah-srahan*.⁵⁴ Setelah calon pengantin pria datang untuk menunjukkan kesungguhannya, ibu dari calon pengantin wanita lalu berbicara kepada puterinya yang menjadi pengantin wanita untuk menanyakan kesungguhannya menjadi calon isteri *tantingan*. *Tantingan* ini dilakukan untuk mendapatkan kepastian terakhir tentang kesediaan calon pengantin wanita untuk dinikahkan. Selanjutnya, pihak orang tua (bapak) dari calon pengantin wanita memberikan *wejangan* (nasehat) pada calon pengantin pria. *Wejangan* itu biasa disebut dengan *catur wedha* (empat nasehat), yang berisi empat pedoman hidup yang diharapkan menjadi bekal untuk calon pengantin dalam mengarungi hidup berumah tangga. *Catur wedha* biasanya disampaikan dalam bahasa Jawa Ngoko.⁵⁵

⁵⁴ Linda Puji Astuti, “Upacara Adat Perkawinan Priyayi di Desa Ngembal Kecamatan Tutur Kabupaten Pasuruan”, (Skripsi, Universitas Negeri Malang, 2010), 15.

⁵⁵ Bayu Ady Pratama, Novita Wahyuningsih, “Pernikahan Adat Jawa di Desa Nengahan, Kecamatan Bayat, Kabupaten Klaten”, 32-33.

Susunan acara *Midodareni* adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2 Susunan Acara *Midodareni*.⁵⁶

No	Waktu	Keterangan
1	18.00	Persiapan: <ul style="list-style-type: none"> • Penerima Tamu • Wakil Keluarga • Penataan tempat untuk keluarga CPW dan CPP • Teks Catur Wedha • Angsul-angsul dan kancing gelung • Nampan dan segelas air putih CPP
2	18.30	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Pinisepuh</i>, keluarga, tetangga dan semua anggota panitia penyelenggara tiba di kediaman CPW
3	19.00	<ol style="list-style-type: none"> 1. CPP dan rombongan serta barang seserahan tiba, dipimpin oleh bapak wakil keluarga CPP. 2. CPP dan rombongan dijemput oleh Bapak + Ibu (orangtua CPW) di pintu gerbang. 3. Pembukaan dari MC 4. Wakil keluarga CPP menyampaikan maksud dan tujuan 5. Sambutan penerimaan oleh wakil keluarga CPW 6. Penyerahan nampan/seserahan utama dan diletakkan di atas meja, selanjutnya rombongan dipersilahkan menuju tempat duduk yang disediakan 7. Bapak (bapak CPW) secara simbolis membuka tutup nampan utama, kemudian mengangkat serta menyerahkannya kepada petugas penerima yang telah dipersiapkan. Nampan lainnya diserahkan secara estafet dan dibawa ke kamar pengantin.
4	19.30	<ul style="list-style-type: none"> • Tantingan
5	19.40	<ul style="list-style-type: none"> • Turunnya Kembar Mayang • <i>Wilujengan majemukan</i> dan santap malam bersama para tamu dipersilahkan bersantap malam bersama

⁵⁶ Bangunjiwa, *Tata Cara Pengantin Jawa Pranataacara, Rias, Busana, Srana, Sesaji, Ritual-Ritual dan Maknanya*, 198-202.

6	19.45	<ul style="list-style-type: none"> • Sambil menuju ke tempat hidangan, Ibu-ibu dan remaja putri dipersilahkan menjenguk CPW dikamar pengantin • Ibu (Ibu CPW) hanya memberikan segelas air putih untuk CPP
7	21.00	Pemberian Catur Wedha <ul style="list-style-type: none"> • Bapak (bapak CPW) menyampaikan wejangan kepada calon menantu yaitu berupa empat pedoman hidup, kemudian menyerahkan naskahnya kepada CPP
8	21.15	Penyerahan Kancing Gelung <ul style="list-style-type: none"> • Bapak (bapak CPW) menyerahkan seperangkat busana dan pusaka kepada CPP, sebagai pertanda <i>Midodareni</i> telah selesai
9	21.25	Acara Pamit dan Angsul-Angsul <ul style="list-style-type: none"> • Wakil dari keluarga CPP menyampaikan kata mohon diri • Ibu (ibu CPW) menyerahkan sejumlah nampan berisi oleh-oleh untuk CPP • Acara <i>Midodareni</i> selesai.

Prosesi yang dilaksanakan pada malam *Midodareni*:

a. Jonggolan

Jonggolan adalah kehadiran calon pengantin pria ke kediaman keluarga pihak putri (*calon pengantin wanita*). *Jonggolan* dilakukan pada waktu malam sehari sebelum upacara pernikahan atau *panggih*. Calon pengantin pria diantar sanak saudaranya ke tempat calon besan memiliki beberapa makna, antara lain sebagai berikut⁵⁷ :

- 1) Sebagai tanda bahwa kedua calon pengantin betul-betul siap untuk dinikahkan

⁵⁷ Astuti, "Upacara Adat Perkawinan Perkawinan Priyayi di Desa Ngembal Kecamatan Tutur Kabupaten Pasuruan", 49-50.

- 2) Membantu petugas untuk memudahkan pemeriksaan perlengkapan perkawinan sehingga acara selanjutnya dapat berjalan lancar
- 3) Membuat keluarga pihak putri dan calon pengantin tenang dan mantap untuk upacara selanjutnya karena tidak ada yang perlu dikhawatirkan
- 4) Untuk nyanti, yakni calon pengantin pria diberikan arahan tenang bekal pernikahan dan berbagai upaya cara *panggih*, serta bekal hidup berumahtangga.

b. Tantikan

Pelaksanaan *tantikan* adalah sebagai berikut⁵⁸ :

- 1) Upacara *tantikan* dilaksanakan di kamar pengantin atau di ruang utama (di ruang *padhe-padhe*) atau pelaminan.
- 2) Kedua calon pengantin duduk berdampingan, sedangkan calon pengantin putri duduk simpuh menghadap beberapa *pinisepuh* turut menyaksikan. *Tantikan* dilaksanakan dengan pengeras suara sehingga calon pengantin pria dan keluarga serta tamu mendengar dan memberikan kesaksian.
- 3) Ayah menanyakan kepada calon pengantin putri apakah bersedia untuk menikah.

c. Turunnya Kembar Mayang

Kembar artinya sama, *mayang* adalah bunga. *Kembar mayang* adalah sepasang bunga yang bentuknya sama khusus untuk upacara pengantin, kecuali pada upacara pengantin yang tidak menggunakan

⁵⁸ Ibid., 66.

kembar mayang.⁵⁹ *Kembar Mayang* adalah suatu manik-manik atau replika burung merpati yang terbuat dari *janur* (daun kelapa yang masih muda), dan mereka menganggap jiwa anak yang mau menikah berada dalam *kembar mayang* tersebut.⁶⁰ Turunnya *kembar mayang* merupakan saat sepasang *kembar mayang* dibuat. *Kembar mayang* ini milik para dewa yang menjadi persyaratan, yaitu sebagai sarana calon pengantin perempuan berumah tangga.

Dalam kepercayaan Jawa, *kembar mayang* hanya dipinjam dari dewa, sehingga apabila sudah selesai dikembalikan lagi ke bumi atau dilabuh melalui air. Dua *kembar mayang* tersebut dinamakan Dewandru dan Kalpandru. Dewandru mempunyai arti wahyu pengayoman. Maknanya adalah agar pengantin pria dapat memberikan pengayoman lahir batin kepada keluarganya. Sedangkan Kalpandru, berasal dari kata *kalpa* yang artinya langgeng dan *daru* yang berarti wahyu. Maksudnya adalah wahyu kelanggengan, yaitu agar kehidupan rumah tangga dapat abadi selamanya.

Turunnya *kembar mayang* atau disebut juga *nebus kembar mayang* merupakan suatu prosesi dimana dukun temanten menebus kembar mayang milik calon pengantin dengan jumlah harga ganjil yaitu dua ribu limaratus rupiah (jumlah ini tidak ditentukan dan bukan termasuk kedalam mahar dari pihak laki-laki yang diberikan kepada pihak perempuan) yang

⁵⁹ Ibid., 50.

⁶⁰ Siti Mukaromah, "Perkawinan Adat Jawa Dalam Pemikiran Hukum Islam (Studi Kasus di Desa Ngrombo Kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen)", (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2016), 64.

kemudian diberikan kepada keluarga calon pengantin laki-laki atas kehendak calon pengantin laki-laki. Pada saat *nebus kembar mayang* orangtua calon pengantin perempuan membawa payung dan tenggok yang didampingi atau disaksikan oleh bapak dari calon pengantin. Kemudian dua *kembar mayang* kepunyaan calon pengantin laki-laki ditempatkan pada *padi-padi* (tempat atau kursi yang disediakan untuk kedua pengantin) berjajaran dengan *kembar mayang* kepunyaan calon pengantin perempuan. saat penempatan *kembar mayang* haruslah hati-hati, ditempat *padi-padi* (tempat atau kursi yang disediakan untuk kedua pengantin) tidak boleh ada anak kecil yang bermain-main ditempat tersebut, adapun maksud dan tujuan dari simbol-simbol dari upacara *nebus kembar mayang* adalah sebagai berikut:

Tabel 2.3 Makna *Piranti* atau Benda Bagian dari Prosesi *Nebus Kembar Mayang*

No	<i>Piranti</i> atau Benda	Maksud dan Tujuan
1	Manik-manik atau replika burung merpati	Supaya kedua pengantin mempunyai kepribadian seperti merpati yaitu seumur hidup hanya mempunyai satu pasangan atau pasangan pengantin diharapkan langgeng sampai maut yang memisahkan mereka.
2	<i>Janur</i>	Diartikan dari bahasa arab yaitu kata "An-Nur" yang berarti cahaya. Dengan tujuan bahwa nantinya kedua calon pengantin setelah menjadi suami istri dan mengarungi bahtera rumah tangga akan mendapat cahaya yang terang benderang tidak dalam kegelapan.
3	Harga yang berjumlah ganjil	Bermakna bahwa gustu Allah menyukai sesuatu yang berjumlah ganjil, dan berharap mendapat barokah.
4	Dua <i>kembar mayang</i> yang dijajarkan	Diartikan bahwa dua sejoli yang <i>manteb jejodohan</i> (yakin bahwa

		pasangannya tersebut adalah jodoh yang ditakdirkan untuknya).
5	Payung	Melambangkan <i>seger</i> (segar), <i>kwarasan</i> (sehat) dan <i>adem</i> (dingin atau sejuk). Maksudnya payung yang digunakan bertujuan agar anak yang akan dinikahkannya akan mendapatkan kesegaran jasmani serta rohani, sehat selalu diberikan kesejukan dalam kehidupan berumah tangganya kelak.
6	<i>Tenggok</i>	Suatu wadah dari bambu yang dilambangkan rumah dari orangtua pengantin perempuan yang sebentar lagi isi calon pengantin ini berpindah ke tempat suaminya.

Sumber: Keterangan dari mbah Setro Pawiro⁶¹

d. Wilujengan Majemukan

Wilujengan Majemukan adalah silaturahmi antara keluarga calon pengantin pria dan wanita yang bermakna kerelaan kedua pihak untuk saling berbesanan. Selanjutnya Ibu calon pengantin wanita menyerahkan angsul-angsul atau oleh-oleh berupa makanan untuk dibawa pulang, orangtua calon pengantin wanita memberikan kepada calon pengantin pria berupa:⁶²

- 1) Kancing Gelung: seperangkat pakaian untuk dikenakan pada upacara *panggih*
- 2) Sebuah pusaka berbentuk *dhuwung* atau keris, yang bermakna untuk melindungi keluarganya kelak.

⁶¹ Ibid., 65-67.

⁶² Bangunjiwa, *Tata Cara Pengantin Jawa Pranataacara, Rias, Busana, Srana, Sesaji, Ritual-Ritual dan Maknanya*, 203-204.

Adapun tujuan dari *wilujengan majemukan* adalah sebagai berikut:⁶³

- 1) Menyampaikan doa kepada Tuhan agar mengampuni segala dosa, dapat mengikuti tuntunan rasul, dan dapat meneladani para leluhur
- 2) Menyampaikan permohonan kepada Tuhan agar pelaksanaan perhelatan hingga akhir berjalan dengan lancar dan selamat
- 3) Menyampaikan permohonan kepada Tuhan agar semua pendukung acara diberi kekuatan dan kesehatan
- 4) Menjalin kekompakan, dan kekerabatan dengan para tamu dan tetangga.

⁶³ Astuti, “Upacara Adat Perkawinan Perkawinan Priyayi di Desa Ngembal Kecamatan Tukur Kabupaten Pasuruan”, 51.

BAB III

CNNINDONESIA.COM DAN KOMPAS.COM

A. Profil cnnindonesia.com

Media *online* cnnindonesia.com ini terbentuk dari kerjasama yang dilakukan oleh Trans Media dan Turner Internasional, oleh karena itu cnnindonesia.com berdiri dibawah naungan Transcorp. Sejak diluncurkan pada tahun 2014 cnnindonesia.com telah menarik banyak perhatian masyarakat Indonesia. Situs berita ini tidak hanya dikenal dan diminati masyarakat karena nama besarnya tetapi juga karena menyajikan berbagai berita yang lebih inovatif. cnnindonesia.com menyajikan konten-konten lokal maupun internasional dengan berfokus pada berita umum, bisnis, olahraga, hiburan, dan teknologi. Dengan berbagai kelebihan yang dimiliki maka dengan cepat cnnindonesia.com mendapatkan tempat di hati para *audience* Indonesia.

1. Sejarah

Cable News Network Indonesia (disingkat CNN Indonesia) adalah sebuah stasiun televisi berita digital dan berbayar, serta situs berita milik Trans Media bekerjasama dengan Warner Media, divisi dari AT&T. Saluran ini disiarkan pertama kalinya pada Senin, 17 Agustus 2015. Peluncuran utamanya berlangsung sejak 15 Desember 2015 dalam rangka memperingati ulang tahun Trans Media yang ke 14. Bersiaran dalam Bahasa Indonesia dari studio Trans Media, saluran CNN Indonesia menyajikan konten lokal dan internasional, dengan

fokus pada berita umum, bisnis, olahraga, teknologi, dan hiburan. Sementara itu, situs berita cnnindonesia.com telah diluncurkan pada 20 Oktober 2014 dengan Yusuf Arifin sebagai pemimpin redaksi. Saat ini CNN Indonesia sudah bersiaran selama 24 jam sehari dan dapat disaksikan di saluran televisi berbayar Transvision, UseeTV, live streaming, saluran digital terestrial di beberapa wilayah di Indonesia dan melalui Trans TV dan Trans7.

2. Visi dan Misi

Visi serta misi dari media *online* cnnindonesia.com antara lain sebagai berikut:

- a. Panjang bukan berarti membosankan. Pendek tidak berarti dangkal
- b. Panjang pendek bukanlah rumus. Panjang pendek bukanlah kungkungan
- c. Panjang dan pendek hanyalah sebuah format penyampaian. Sebuah pilihan. Dangkal dan membosankan adalah cermin ketidakterampilan penyampaiannya. Bukan karena formatnya. Karenanya berita kami bisa panjang dan bisa pendek.
- d. Sama seperti dengan pilihan kami untuk tidak sekadar menggunakan semata kata-kata untuk menyampaikan berita, foto, dan video adalah juga alat kami. Semua bisa saling berdiri sendiri bercerita sekaligus saling melengkapi sebagai sebuah kesatuan.

- e. Kami tak hendak menjadi hakim. Tak hendak pula menjadi algojo. Niatan kami hanyalah mengungkapkan fakta secara apa adanya. Membilasnya dengan bias.
- f. Kami ada semata karena kepekaan. Ketika sebuah peristiwa, sebuah perkara, layak untuk disampaikan, menarik, dan sebisa mungkin membuka wawasan. Ketika kegembiraan, tragedi, yang tersembunyi, dan yang terbuka perlu untuk diketahui.
- g. Kami hadir untuk mengabarkan.¹

3. Model Bisnis

Media CNN Indonesia jika dilihat dari segi model bisnisnya yakni bermain di dua kaki, yaitu di era konvensional dan era *new* media atau digital. Kebiasaan konsumsi media yang berubah, tentunya juga harus disikapi dengan perubahan model bisnis dari media itu sendiri. Melihat zaman yang semakin berkembang, semua yang awalnya bergantung pada TV sekarang beralih ke dunia internet, mau tidak mau bisnis dari media CNN Indonesia juga harus mengikutinya. Termasuk adanya isu konvergensi antar sektor sedang terjadi, termasuk di media terus terjadi. Kembali melihat ke industri televisi, transmedia saat ini berfokus pada bisnis media masa depan bukan menatap *sunset* industri. Melebarkan

¹ mcnindonesia.com, (Diakses pada Rabu, 30 Oktober 2020, pukul 09.02 pada laman <https://m.cnnindonesia.com/tentang-kami>)

pilihan bagi generasi milenial, misalnya yang tidak sekedar mencari berita tetapi membuat konten.²

B. Profil Kompas.com

Media *online* kompas.com menyajikan reportase secara utuh dalam berbagai bentuk, mulai dari *hardnews*, *softnews/feature*, *wrap-up* berbagai isu yang disajikan tiap pagi, liputan khusus yang memberikan kelengkapan *update* informasi setiap saat, hingga liputan mendalam berupa *long-form*. Laporan mendalam atau *indepth* disajikan dalam bentuk *multimedia story telling* yang dikenal sebagai Visual Interaktif Kompas (VIK). Media *online* dituntut menyajikan berita secara cepat. Namun, bagi *Kompas.com* kecepatan bukan segalanya. “*Get it first, but first get it right*” adalah adagium jurnalistik lama yang masih di pegang teguh.

1. Sejarah

Kompas.com adalah salah satu pionir media *online* di Indonesia ketika pertama kali hadir di Internet pada 14 September 1995 dengan nama *Kompas Online*. Mulanya, *Kompas Online* atau KOL yang diakses dengan alamat kompas.co.id hanya menampilkan replika dari berita-berita harian *Kompas* yang terbit hari itu. Tujuannya adalah memberikan layanan kepada para pembaca harian *Kompas* terutama di Indonesia bagian timur dan di luar negeri dapat menikmati harian *Kompas* hari itu juga, tidak perlu menunggu beberapa hari seperti biasanya. Selanjutnya,

² Irham Duillah, “Konferensi Media AJI: Menatap Model Bisnis Media” (Diakses pada Kamis, 31 Desember 2020 pukul 11.27 pada laman <https://aji.or.id/read/berita/966/konferensi-media-aji-menatap-model-bisnis-media.html>).

demi memberikan layanan yang maksimal, di awal tahun 1996 alamat *Kompas Online* berubah menjadi www.kompas.com. Dengan alamat baru, *Kompas Online* menjadi semakin populer buat para pembaca setia harian *Kompas* di luar negeri.

Melihat potensi dunia digital yang besar, *Kompas Online* kemudian dikembangkan menjadi sebuah unit bisnis tersendiri di bawah bendera PT Kompas Cyber Media (KCM) pada 6 Agustus 1998. Sejak saat itu, *Kompas Online* lebih dikenal dengan sebutan KCM. Di era ini, para pengunjung KCM tidak lagi hanya mendapatkan replika harian *Kompas*, tapi juga mendapatkan *update* perkembangan berita-berita terbaru yang terjadi sepanjang hari. Pengunjung KCM meningkat pesat seiring dengan tumbuhnya pengguna Internet di Indonesia. Mengakses informasi dari Internet kini telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Dunia digital pun terus berubah dari waktu ke waktu. KCM pun berbenah diri.

Pada 29 Mei 2008, portal ini me-*rebranding* dirinya menjadi *Kompas.com*, merujuk kembali pada brand Kompas yang selama ini dikenal selalu menghadirkan jurnalisme yang memberi makna. Kanal-kanal berita ditambah. Produktivitas sajian berita ditingkatkan demi memberikan sajian informasi yang *update* dan aktual kepada para pembaca. *Rebranding Kompas.com* ingin menegaskan bahwa portal berita ini ingin hadir ditengah pembaca sebagai acuan bagi jurnalisme

yang baik di tengah derasnya aliran informasi yang tak jelas kebenarannya.³

2. Visi dan Misi

Menjadi perusahaan terbesar, terbaik, terpadu dan terbesar di Asia Tenggara. Melalui usaha berbasis pengetahuan untuk menciptakan masyarakat terdidik, tercerahkan, menghargai kebhinekaan, adil dan sejahtera.

3. Model Bisnis

Model bisnis Kompas.com berawal dari modal yang besar akibat perusahaan induk yang telah ternama. Dengan modal yang besar ini, Kompas.com mengawali bisnis dengan semata menghadirkan versi *online* dari Kompas cetak hingga pada titik Kompas.com menjadi sebuah media massa yang mandiri dalam isi berita. Akan tetapi, komponen versi *online* dari Kompas cetak tetap dipertahankan dalam bentuk keterkaitan antara versi cetak dan versi *online*. Selain itu, diasumsikan bahwa pengunjung Kompas.com, sesuai nama dari situs ini, akan mengharapkan adanya berita yang tersedia di Kompas cetak namun karena suatu hal tidak dapat mengakses versi cetak tersebut.

Dengan adanya keterkaitan dengan versi cetak, Kompas.com dapat melakukan promosi dengan mudah, salah satunya dengan berpromosi di versi cetak sendiri. upaya promosi ini disertai dengan

³ Kompas.com, (Diakses pada Rabu, 30 Desember 2020, pukul 09.57 pada laman <https://inside.kompas.com/about-us>)

penjagaan kualitas berita sesuai standar cetak. Akan tetapi, karena berkecimpung di dunia internet, standar cetak tidak dapat digunakan tanpa tambahan. Sebagai contoh, standar cetak menekankan berita yang mendalam, kadang hingga lebih dari sepuluh paragraf. Karakteristik khalayak *online* membuat Kompas harus menyesuaikan diri. Upaya penyesuaian diri ini dilakukan dalam bentuk eksperimentasi. Tetapi eksperimentasi tidak berhenti hanya pada isi berita, hal ini merambah terus pada berbagai aspek *online* seperti *layout*, *channel*, interaktivitas, dan sebagainya. Dengan cara ini Kompas berusaha memperluas keterjangkauan khalayak sekaligus menyebarkan persepsi kalau dirinya memiliki merek yang besar dan memiliki sejarah panjang. Dua hal ini yang kemudian dijual pada pemasang iklan untuk memperoleh pendapatan iklan. Pendapatan iklan digunakan sebagai penunjang bagi keberlangsungan bisnis dan keunggulan bersaing dalam upaya meraih peringkat terpopuler di Indonesia.⁴

⁴ Firdaus Noor, "Model Bisnis di Media Online Dalam Menghadapi Persaingan", Jurnal Global Komunika FISIP UPNVJ. Vol V No 2 Tahun 2016, 9-10.

BAB IV

ANALISIS FRAMING ZHONGDANG PAN DAN GERALD M. KOSICKI TERHADAP PEMBERITAAN CNNINDONESIA.COM DAN KOMPAS.COM

A. Berita Seputar Penyerangan Kelompok Intoleran pada Acara Midodareni di Solo di cnnindonesia.com dan kompas.com Periode 10 Agustus-21 September 2020

Fokus penelitian ini adalah mengenai seputar penyerangan kelompok intoleran pada acara Midodareni di Solo di cnnindonesia.com dan kompas.com periode 10 Agustus-21 September 2020. Penelitian ini menggunakan enam sampel berita, data tersebut diambil dari media cnnindonesia.com dan kompas.com. Berita yang dijadikan data adalah berita yang diterbitkan antara 10 Agustus-21 September 2020. Berikut temuan data yang ditemukan oleh peneliti:

Tabel 4.1 Temuan Data dari cnnindonesia.com dan kompas.com

No	Hari/Tanggal	Jam	Judul Berita	Media
1	Senin, 10 Agustus 2020	15:35	Dua Penyerang Acara Midodareni Solo Ditangkap Polisi	cnnindonesia.com
2	Rabu, 12 Agustus 2020	10:26	Lima Penyerang Midodareni Solo Ditangkap, Pelaku Lain Diburu	
3	Selasa, 18 Agustus 2020	14:12	Ditangkap di Pacitan, Penggerak Penyerangan Acara Midodareni di Solo Diancam 9 Tahun Penjara	kompas.com

No	Hari/Tanggal	Jam	Judul Berita	Media
4	Kamis, 17 September 2020	13:09	Polisi Gelar Rekonstruksi Penyerangan Acara Midodareni di Solo, 77 Adegan Diperagakan	
5	Senin, 21 September 2020	16:33	Lagi, Polisi Tangkap 2 Tersangka Penyerangan Acara Midodareni di Solo	
6	Senin, 21 September 2020	18:28	Polisi Masih Buru 5 Otak Penyerangan Acara Midodareni di Solo	

B. Analisis Framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki Pemberitaan cnnindonesia.com dan kompas.com

1. Analisis Berita 1

Judul : Dua Penyerang Acara Midodareni Solo Ditangkap Polisi

Waktu : Senin, 10 Agustus 2020

Sumber : cnnindonesia.com

Tabel 4.2 Analisis Berita 1

Perangkat Framing	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
Struktur Sintaksis	Judul	Dua Penyerang Acara Midodareni Solo Ditangkap Polisi
	<i>Lead</i>	Tim gabungan Polresta Solo dan Polda Jawa Tengah meringkus pelaku pengeroyokan dan penyerangan di rumah keluarga Umar Assegaf saat acara Midodareni di Jalan Cempaka No.81 Pasar Kliwon Solo Sabtu (8/8) malam
	Latar Informasi	Tindak lanjut atas penyerangan pada acara <i>Midodareni</i>
	Kutipan Sumber	Kapolresta Solo Kombes Polisi Andy Rifa'i <ul style="list-style-type: none"> • “Sementara yang sudah kita tangkap dua orang. Inisialnya BD

		<p>dan HD. Kemungkinan akan bertambah, karena saat kejadian jumlah yang menyerbu ada ratusan orang”</p> <ul style="list-style-type: none"> • “Dari kelompok internal laskar sendiri beredar bahwa kegiatan yang ada di dalam mengadakan kegiatan keagamaan Syiah, sehingga dilakukan pembubaran”
	Pernyataan /Opini	Tidak ada opini dalam berita ini. Seluruh isi berita ditulis berdasarkan pernyataan narasumber
	Penutup	Insiden penyerangan di malam <i>Midodareni</i> itu mengakibatkan tiga anggota keluarga luka-luka hingga dirawat dirumah sakit. Massa juga merusak tiga mobil dan dua sepeda motor milik keluarga korban
Struktur Skrip	<i>What</i>	Tim gabungan Polresta Solo dan Polda Jawa Tengah meringkus pelaku pengeroyokan dan penyerangan
	<i>Where</i>	Rumah keluarga Umar Assegaf jalan Cempaka No. 81 Pasar Kliwon Solo
	<i>When</i>	Sabtu malam, 08 Agustus 2020
	<i>Who</i>	Tim gabungan Polresta Solo dan Polda Jawa Tengah
	<i>Why</i>	Pelaku menduga kegiatan <i>Midodareni</i> digelar kelompok Syiah
	<i>How</i>	Ratusan orang dengan penutup kepala dan wajah menyerbu masuk ke dalam rumah Habib Assegaf dan melakukan pembubaran. Akibatnya tiga anggota keluarga luka-luka hingga dirawat dirumah sakit. Massa juga merusak tiga mobil dan dua sepeda motor milik korban
Struktur Tematik	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat	Keseluruhan dari berita ini dari tindakan tegas polisi atas kejadian penyerangan acara <i>Midodareni</i> di Solo
Struktur Retoris	Kata, idiom, gambar/foto, grafik	Judul berita “Ditangkap Polisi”, menegaskan bahwa berita ini tentang penangkapan pelaku penyerangan

a. Struktur Sintaksis

Judul berita tersebut secara eksplisit menunjukkan bahwa pemilihan diksi sangat bersifat informatif. Artinya hanya dengan melihat judul khalayak sudah mempunyai gambaran tentang isi di dalam berita tersebut. Akan tetapi jika dilihat dari struktur *lead*, judul tersebut kurang tepat dikarenakan frasa yang digunakan *Dua Penyerang* di judul tidak disebutkan bahwa jumlah pelaku yang ditangkap oleh polisi berjumlah dua orang.

b. Struktur Skrip

Dilihat dari struktur skrip, berita ini lebih menonjolkan *how* (bagaimana) kronologis kejadian penangkapan pelaku penyerangan, dan *who* (siapa) Kapolresta Kombes Polisi Andy Rifai.

c. Struktur Tematik

Keseluruhan dari berita ini dari tindakan tegas polisi atas kejadian penyerangan acara *Midodareni* di Solo. Berita ini termasuk berita *Straight News* yang menyajikan informasi secara ringkas maka proposisi, kalimat hubungan antar kalimat, keseluruhannya satu tema yakni tindakan tegas polisi atas kejadian penyerangan acara *Midodareni* di Solo.

d. Struktur Retoris

Jika dilihat dari analisis retorik, cnnindonesia.com menggunakan kalimat “Dua Penyerang Acara Midodareni Solo

Ditangkap Polisi” sebagai judul. Sedangkan dari ilustrasi foto yang dipakai dari berita tersebut kurang sesuai dengan isi berita dikarenakan tidak menunjukkan keterangan atau makna judul yang dipakai oleh cnnindonesia.com, misalnya makna dari “Dua Penyerang”, “Acara Midodareni” atau “Ditangkap Polisi”.

2. Analisis Berita 2

Judul : Lima Penyerang Midodareni Solo Ditangkap, Pelaku Lain

Diburu

Waktu : Rabu, 12 Agustus 2020

Sumber : cnnindonesia.com

Tabel 4.3 Analisis Berita 2

Perangkat Framing	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
Struktur Sintaksis	Judul	Lima Penyerang Midodareni Solo Ditangkap, Pelaku Lain Diburu
	<i>Lead</i>	Ratusan orang dari kelompok intoleran menyerang acara midodareni atau upacara malam sebelum ijab kabul di kediaman almarhum Assegaf bin Jufri, Kampung Mertodranan, Kelurahan Semanggi, Kecamatan Pasar Kliwon, Surakarta, Jawa Tengah, Sabtu (8/8) malam lalu.
	Latar Informasi	Kronologis pemburuan pelaku penyerangan acara midodareni di Solo
	Kutipan Sumber	<ul style="list-style-type: none"> • Kapolda Jateng Inspektur Jenderal Achmad Lutfi, “Kita akan terus buru pelakunya, dan kita akan mendapat <i>back up</i> dari Mabes Polri untuk mengejar pelaku. Tidak ada ruang untuk kelompok intoleran di Jawa Tengah” • Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo, “Kami sudah koordinasi dengan penegak hukum, Kapolda

Perangkat Framing	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
		<p>juga sudah menyampaikan tahapan yang sedang dilakukan. Saya dukung penuh penegakan hukum itu”</p> <ul style="list-style-type: none"> • Komnas HAM Beka Ulung Hapsara, “Komnas HAM RI mendorong pihak kepolisian untuk mengungkap tuntas kejadian itu, menangkap seluruh pelaku lapangan dan memproses hukum aktor-aktor penggerak penyerangan”
	Pernyataan /Opini	Para tersangka dijerat dengan Pasal 170 KUHP dan 160 KHUP serta Pasal 335 KHUP Juncto Pasal 55 dan 56 KUHP tentang kekerasan terhadap orang di muka umum
	Penutup	Kutipan Komnas HAM Beka Ulung Hapsara yang mengatakan bahwa “Komnas HAM RI mendorong pihak kepolisian untuk mengungkap tuntas kejadian itu, menangkap seluruh pelaku lapangan dan memproses hukum aktor-aktor penggerak penyerangan”.
Struktur Skrip	<i>What</i>	Penangkapan lima pelaku penyerang acara Midodareni
	<i>Where</i>	Kediaman almarhum Assegaf bin Jufri, Kampung Mertodranan, Kelurahan Semanggi, Kecamatan Pasar Kliwon, Surakarta, Jawa Tengah
	<i>When</i>	Sabtu, 08 Agustus 2020
	<i>Who</i>	Ratusan orang dari kelompok intoleran
	<i>Why</i>	Para penyerang dari kelompok intoleran menganggap kegiatan midodareni tersebut digelar oleh penganut aliran Syiah.
	<i>How</i>	Kelompok ini telah mengepung tempat acara sejak sore pukul 17.00 WIB. Polresta Surakarta sebenarnya telah menerjunkan tim untuk menenangkan massa. Bahkan polisi sempat negoisasi dengan massa agar segera bubar.

Perangkat Framing	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
		Namun upaya itu gagal, sehingga polisi berusaha mengevakuasi pihak yang menggelar acara. Namun, kelompok penyerang merangsek masuk dan memukul para korban yang menggelar acara midodareni.
Struktur Tematik	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat	Banyak pihak yang ikut serta dalam pengusutan atas kasus penyerangan acara midodareni di Solo seperti Polresta Surakarta, Polisi, Kapolda Jateng Inspektur Jenderal Achmad Lutfi, Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo, Menteri Agama Fachrul Razi, serta Komnas HAM RI.
Struktur Retoris	Kata, idiom, gambar/foto, grafik	Gambar yang digunakan kurang begitu menggambarkan dan menekankan isi dari peristiwa yang terjadi dalam berita tersebut.

a. Struktur Sintaksis

Judul berita tersebut memberikan pesan kepada khalayak bahwa pelaku penyerang telah ditangkap, kemudian pelaku lain masih dalam proses diburu. Judul tersebut diperkuat dari pernyataan Kapolda Jateng Inspektur Jenderal Achmad Lutfi yaitu “Kita akan terus buru pelakunya, dan kita akan mendapat *back up* dari Mabes Polri untuk mengejar pelaku. Tidak ada ruang untuk kelompok intoleran di Jawa Tengah”. Akan tetapi antara *lead* dengan judul kurang sinkron, jika di judul secara eksplisit disebutkan jumlah pelaku penyerang yang telah ditangkap, maka di dalam *lead* tidak membahas tentang pelaku yang ditangkap. Artinya apabila khalayak

harus membaca berita sampai bagian bawah untuk mengetahui maksud dari judul tersebut.

b. Struktur Skrip

Di dalam struktur skrip yang ditekankan adalah *how* (bagaimana) kronologis dari penangkapan ke lima pelaku penyerangan acara Midodareni tersebut, dan *who* (siapa) yaitu Polresta Surakarta, Polisi, Kapolda Jateng Inspektur Jenderal Achmad Lutfi, Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo, Menteri Agama Fachrul Razi, Komnas HAM RI Beka Ulung Hapsara.

c. Struktur Tematik

Berdasarkan analisis struktur tematik, alur cerita dan hubungan antar kalimat yang digunakan yaitu menjelaskan kronologis penangkapan kelima pelaku penyerangan tersebut kemudian disusul dengan pihak-pihak yang ikut serta dalam proses penangkapan mulai dari negoisasi dengan cara baik-baik hingga penetapan lima orang tersangka tersebut.

d. Struktur Retoris

Struktur Retoris yang digunakan dalam unit pengamatan berita kali ini yaitu foto atau gambar. Foto atau gambar ilustrasi yang digunakan adalah foto batu. Artinya foto ini kurang sesuai dan kurang menggambarkan isi dari berita tersebut. Hal ini dikarenakan standar jurnalistik dalam suatu pemberitaan yaitu antara foto dan isi berita harus sinkron.

3. Analisis berita 3

Judul : Ditangkap di Pacitan, Penggerak Penyerangan Acara Midodareni di Solo Diancam 9 Tahun Penjara

Waktu : Selasa, 18 Agustus 2020

Sumber : kompas.com

Tabel 4.4 Analisis Berita 3

Perangkat Framing	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
Struktur Sintaksis	Judul	Ditangkap di Pacitan, Penggerak Penyerangan Acara Midodareni di Solo Diancam 9 Tahun Penjara
	<i>Lead</i>	Penggerak kasus dugaan pengeroyokan dan perusakan acara adat midodareni atau doa jelang pernikahan di Solo, Jawa Tengah, S ditangkap di Pacitan, Jawa Timur pada Minggu (17/8/2020).
	Latar Informasi	Penangkapan pelaku penggerak kasus dugaan penyerangan dan perusakan acara adat midodareni atau doa jelang pernikahan di Solo
	Kutipan Sumber	Kapolresta Solo, Kombes Pol Ade Safri Simanjutak <ul style="list-style-type: none"> • “S kita tangkap di Pacitan, Jawa Timur” • “Pelaku (S) masih warga Solo” • “Sejak tanggal 9 Agustus 2020 ada 10 orang yang kita amankan dan enam diantaranya melalui prosedur perkara sudah ditetapkan tersangka” • “Di manapun, sampai kapanpun kita akan tegakkan hukum setegak-tegaknyanya untuk memberikan rasa keadilan, keamanan, kenyamanan masyarakat dalam beraktivitas”
	Pernyataan /Opini	Pelaku penggerak penyerangan dijerat Pasal 160 KUHP Juncto Pasal 170 tentang penghasutan untuk melakukan perbuatan pidana, kekerasan terhadap

Perangkat Framing	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
		orang maupun barang dengan ancaman sembilan tahun penjara.
	Penutup	Kutipan dari Kapolresta Solo, Kombes Pol Ade Safri Simanjutak yang mengatakan bahwa “Di manapun, sampai kapanpun kita akan tegakkan hukum setegak-tegaknya untuk memberikan rasa keadilan, keamanan, kenyamanan masyarakat dalam beraktivitas.”
Struktur Skrip	<i>What</i>	Penggerak kasus dugaan pengeroyokan dan perusakan acara adat midodareni atau doa jelang pernikahan di Solo ditangkap di Pacitan dan diancam 9 tahun penjara
	<i>Where</i>	Pacitan, Jawa Timur
	<i>When</i>	Minggu, 17 Agustus 2020
	<i>Who</i>	Kapolresta Solo, Kombes Pol Ade Safri Simanjutak
	<i>Why</i>	Pelaku (S) ditangkap dan diancam sembilan tahun penjara dikarenakan terjerat pasal 160 KUHP Juncto Pasal 170 tentang penghasutan untuk melakukan perbuatan pidana, kekerasan terhadap orang maupun barang.
	<i>How</i>	Tidak disebutkan dalam berita
Struktur Tematik	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat	Seluruh paragraf adalah pernyataan dari Kapolresta Solo, Kombes Pol Ade Safri Simanjutak
Struktur Retoris	Kata, idiom, gambar/foto, grafik	foto ilustrasi adalah aktivitas wawancara kepada Kapolresta Solo, Kombes Pol Ade Safri Simanjutak yang memberikan pernyataan terkait pelaku penggerak penyerangan acara Midodareni di Solo yang ditangkap di Pacitan

a. Struktur Sintaksis

Judul berita diambil dari pernyataan/opini dalam berita tersebut yaitu Pelaku (S) ditangkap dan diancam sembilan tahun penjara dikarenakan terjerat pasal 160 KUHP Juncto Pasal 170 tentang penghasutan untuk melakukan perbuatan pidana, kekerasan terhadap orang maupun barang. Serta kutipan dari Kapolresta Solo, Kompol Ade Safri Simanjutak yaitu “S kita tangkap di Pacitan, Jawa Timur”. Seperti halnya pada judul tersebut, *lead* juga menegaskan akan isi berita. Dimana *lead* tersebut diambil dari kutipan Kapolresta Solo, Kompol Ade Safri Simanjutak.

b. Struktur Skrip

Dari analisis skrip yang ditekankan adalah *who* (siapa) Kapolresta Solo, Kompol Ade Safri Simanjutak dan *what* (apa) pelaku penggerak kasus dugaan pengeroyokan dan perusakan acara adat Midodareni atau doa jelang pernikahan di Solo yaitu berinisial S ditangkap di Pacitan, Jawa Timur pada minggu 17 Agustus 2020.

c. Struktur Tematik

Berdasarkan analisis struktur tematik, tema yang diusung dari berita ini hanya satu tema, yaitu dari pernyataan Kapolresta Solo, Kompol Ade Safri Simanjutak, pelaku yang berinisial S telah ditangkap di Pacitan, kemudian polisi masih akan terus memburu dan mengejar para pelaku lainnya yang belum menyerahkan diri.

d. Struktur Retoris

Berdasarkan analisis struktur retorisi ini menggunakan ilustrasi foto seorang Kapolresta Solo, Kombes Pol Ade Safri Simanjatak yang sedang diwawancarai oleh beberapa wartawan, didalam foto tersebut nampak terdapat beberapa polisi lain yang berada dibelakang dan terdapat beberapa wartawan yang sedang menyodorkan tangannya untuk mendapatkan informasi lebih dalam terkait penangkapan pelaku penggerak atas kasus dugaan pengeroyokan dan perusakan acara adat Midodareni. Artinya polisi tersebut menjadi narasumber penuh yang memberikan pernyataan dari isi berita ini.

4. Analisis berita 4

Judul : Polisi Gelar Rekonstruksi Penyerangan Acara Midodareni di Solo, 77 Adegan Diperagakan

Waktu : Kamis, 17 September 2020

Sumber : kompas.com

Tabel 4.5 Analisis Berita 4

Perangkat Framing	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
Struktur Sintaksis	Judul	Polisi Gelar Rekonstruksi Penyerangan Acara Midodareni di Solo, 77 Adegan Diperagakan
	<i>Lead</i>	Sebanyak 77 adegan diperagakan tersangka dalam rekonstruksi kasus dugaan pengeroyokan dan perusakan acara adat midodareni (doa jelang pernikahan) di Solo, Jawa Tengah, Kamis (17/9/2020)

Perangkat Framing	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
	Latar Informasi	Proses rekonstruksi atau reka adegan kasus dugaan pengeroyokan dan perusakan acara adat Midodareni (doa jelang pernikahan)
	Kutipan Sumber	<p>Kasat Reskrim Polresta Solo, AKP Purbo Adjar Waskito</p> <ul style="list-style-type: none"> • “Dalam rekonstruksi ini kita memperagakan 77 adegan peragaan” • “Tidak ada temuan baru. Jadi, rekonstruksi ini menggambarkan dari hasil pemeriksaan yang ada” • “Tinggal menunggu melengkapi berkas perkara kemudian kita limpahkan ke Kejaksaan” <p>Kuasa hukum tersangka, Moch Aminnudin, “Ada beberapa yang disanggah dan pihak penyelenggara mengakui itu. Memang itu adalah hak tersangka. Kita selaku kuasa hukum nanti akan kita kukuhkan di pengadilan terhadap hal yang terjadi”</p>
	Pernyataan /Opini	<ul style="list-style-type: none"> • Berdasarkan pantauan <i>Kompas.com</i>, delapan tersangka dihadirkan dalam reka adegan yang digelar di lokasi kejadian Kampung Mertrodanan, Kecamatan Pasar Kliwon, Solo, Jawa Tengah. Mereka memperagakan adegan mulai dari awal hingga akhir kejadian yang mengakibatkan tiga orang mengalami luka-luka • Reka adegan diawali para tersangka berkumpul di masjid tidak jauh dari lokasi kejadian. Mereka mengirim pesan lewat WhatsApp Grup untuk melakukan aksinya di lokasi kejadian. Tidak berselang lama massa pun berdatangan ke lokasi meminta acara adat midodareni tersebut dihentikan. • Mediasi sempat dilakukan, tapi akhirnya terjadilah pengeroyokan dan perusakan

Perangkat Framing	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
		<ul style="list-style-type: none"> • Rekonstruksi kasus dugaan pengeroyokan dan perusakan ini juga menghadirkan pihak Kejaksaan • Setelah semuanya lengkap berkas itu akan dilimpahkan ke Kejaksaan Negeri Solo dalam rangka penelitian tahap pertama • Kuasa hukum tersangka, Moch Aminudin menilai, proses rekonstruksi terlaksana dengan baik dengan menerapkan protokol kesehatan Covid-19
	Penutup	Kutipan dari Kuasa hukum tersangka, Moch Aminudin yang mengatakan bahwa “Ada beberapa yang disanggah dan pihak penyelenggara mengakui itu. Memang itu adalah hak tersangka. Kita selaku kuasa hukum nanti akan kita kukuhkan di pengadilan terhadap hal yang terjadi.”
Struktur Skrip	<i>What</i>	Sebanyak 77 adegan diperagakan tersangka dalam rekonstruksi kasus dugaan pengeroyokan dan perusakan acara adat midodareni (doa jelang pernikahan)
	<i>Where</i>	Solo, Jawa Tengah
	<i>When</i>	Kamis, 17 September 2020
	<i>Who</i>	Tersangka
	<i>Why</i>	Proses rekonstruksi dilakukan untuk memberikan gambaran tindak pidana yang terjadi dalam kasus tersebut, sehingga ada kesesuaian antara tersangka, korban dan saksi-saksi di lapangan.
	<i>How</i>	Pelaku memperagakan adegan mulai dari awal hingga akhir kejadian yang mengakibatkan tiga orang mengalami luka-luka. Reka adegan diawali para tersangka berkumpul di masjid tidak jauh dari lokasi kejadian.
Struktur Tematik	Paragraf, proposisi, kalimat,	Berita ini menunjukkan satu ide dasar yaitu rekonstruksi atau reka adegan penyerangan acara midodareni

Perangkat Framing	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
	hubungan antar kalimat	
Struktur Retoris	Kata, idiom, gambar/foto, grafik	Foto yang digunakan dalam berita tersebut sangat tepat. Pasalnya, hanya dari melihat tersebut khalayak sudah bisa menebak apa isi dari berita tersebut. Kemudian terdapat kesesuaian antara judul, foto dan <i>lead</i> .

a. Struktur Sintaksis

Judul berita “Polisi Gelar Rekonstruksi Penyerangan Acara Midodareni di Solo, 77 Adegan Diperagakan” tersebut sesuai dengan *lead* dan pernyataan Reskrim Polresta Solo, AKP Purbo Adjar Waskito. Judul tersebut menggunakan tanda koma setelah menyebutkan kota Solo. Kemudian setelah koma disebutkan kalimat “77 Adegan Diperagakan”. Artinya kompas.com memberikan penegasan pada judul agar bersifat retoris melalui kalimat “77 Adegan Diperagakan”.

b. Struktur Skrip

Berdasarkan analisis struktur skrip, yang ditekankan adalah *what* (apa) sebanyak 77 adegan diperagakan tersangka dalam rekonstruksi kasus dugaan pengeroyokan dan perusakan acara adat midodareni (doa jelang pernikahan) dan *why* (mengapa) proses rekonstruksi dilakukan untuk memberikan gambaran tindak pidana yang terjadi dalam kasus tersebut, sehingga ada kesesuaian antara tersangka, korban dan saksi-saksi di lapangan.

c. Struktur Tematik

Berita ini menunjukkan satu alur cerita yaitu rekonstruksi atau reka adegan penyerangan acara Midodareni. Pertama-tama pernyataan atau opini dari kompas.com tentang reka adegan yang digelar kemudian disusul dengan sumber yang dikutip adalah Kasat Reskrim Polresta Solo, AKP Purbo Adjar Waskito yang mengatakan bahwa dalam rekonstruksi ini mempergakan sebanyak 77 adegan. Sehingga khalayak mudah memahami alur cerita ini dan menunjukkan satu kesatuan serta keterpaduan antara kompas.com dan narasumber yang ada dalam berita tersebut.

d. Struktur Retoris

Dari segi analisis struktur retoris, Kompas.com menggunakan kalimat “77 Adegan Diperagakan” sebagai judul. Kemudian diperkuat dengan gambar ilustrasi yang terdapat dalam berita yaitu beberapa orang tersangka yang sedang memperagakan adegan dan terdapat polisi yang terlihat sedang mengamankan adegan rekonstruksi tersebut. Sehingga berita ini dilihat dari judul dan gambar bersifat retoris.

5. Analisis berita 5

Judul : Lagi, Polisi Tangkap 2 Tersangka Penyerangan Acara Midodareni di Solo

Waktu : Senin, 21 September 2020

Sumber : kompas.com

Tabel 4.6 Analisis Berita 5

Perangkat Framing	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
Struktur Sintaksis	Judul	Lagi, Polisi Tangkap 2 Tersangka Penyerangan Acara Midodareni di Solo
	<i>Lead</i>	Polisi menangkap dua tersangka kasus dugaan penyerangan acara adat midodareni di Pasar Kliwon, Solo, Jawa Tengah, pada Agustus 2020.
	Latar Informasi	Penangkapan dua tersangka penyerangan acara Midodareni di Solo
	Kutipan Sumber	Kapolresta Solo, Kombes Ade Safri Simanjutak <ul style="list-style-type: none"> • “Masing-masing pelaku kita tangkap di rumahnya. Hanya waktunya berbeda” • “kedua tersangka datang ke TKP karena membuka WhatsApp ada imbauan untuk datang ke TKP. Kedua tersangka datang ke TKP dalam kurun waktu yang hampir bersamaan” • “Pelaku diduga ikut melakukan kekerasan secara bersama-sama dalam acara adat midodareni di Kampung Mertrodanan, Pasar Kliwon”
	Pernyataan /Opini	<ul style="list-style-type: none"> • Polisi menangkap dua tersangka kasus dugaan penyerangan acara adat midodareni di Pasar Kliwon, Solo, Jawa Tengah, pada Agustus 2020. • Masing-masing bernama Wahyu alias Lenthon (42) dan Maryanto alias Mintun (45). Keduanya merupakan warga Kecamatan Banjarsari, Solo. • Tersangka Wahyudi ditangkap di rumahnya pada Jumat (18/9/2020) sekitar pukul 23.00 WIB, sedangkan Maryanto ditangkap keesokan hari pukul 13.00 WIB. Keduanya memiliki peran melempar batu sebanyak satu kali ke arah mobil korban.

Perangkat Framing	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
		<p>Lemparan batu itu masing-masing mengenai bodi belakang sebelah kanan dan mengenai pintu belakang sebelah kanan mobil.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Polisi mengamankan barang bukti berupa sebuah celana jeans biru, jaket marun, helm hitam, celana panjang krem, dan sepeda motor Yamaha Mio Soul GT merah. • Sehingga total ada 20 tersangka penyerangan, dimana berkas perkara delapan tersangka sudah dilimpahkan ke Kejaksaan Negeri (Kejari) Solo untuk penelitian tahap pertama.
	Penutup	Kutipan dari Kapolresta Solo, Kombes Ade Safri Simanjutak yang mengatakan bahwa “Pelaku diduga ikut melakukan kekerasan secara bersama-sama dalam acara adat midodareni di Kampung Mertrodanan, Pasar Kliwon.”.
Struktur Skrip	<i>What</i>	Penangkapan dua tersangka kasus dugaan penyerangan acara adat midodareni
	<i>Where</i>	Pasar Kliwon, Solo, Jawa Tengah
	<i>When</i>	Agustus 2020
	<i>Who</i>	Kapolresta Solo, Kombes Ade Safri Simanjutak
	<i>Why</i>	Kedua tersangka ditangkap karena ikut melakukan kekerasan secara bersama-sama dalam acara adat Midodareni di kampung Mertrodanan, Pasar Kliwon. Keduanya berperan melempar batu ke mobil korban. Kemudian polisi juga telah mengamankan barang bukti.
	<i>How</i>	Kronologis penangkapan dua tersangka disebutkan dalam kutipan sumber dari Kapolresta Solo Kombes Ade Safri Simanjutak yaitu “Masing-masing pelaku kita tangkap di rumahnya. Hanya waktunya berbeda”. Kemudian diperjelas dari pernyataan kompas.com yaitu tersangka

Perangkat Framing	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
		Wahyudi ditangkap di rumahnya pada jumat (18/9/2020) sekitar pukul 23.00 WIB, sedangkan Maryanto ditangkap keesokan harinya pukul 13.00 WIB.
Struktur Tematik	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat	Keseluruhan dari berita ini berpusat pada satu tema yaitu penangkapan dua tersangka kasus dugaan penyerangan acara adat Midodareni di Solo. Baik dari pernyataan Kapolresta Solo, Kombes Ade Safri Simanjutak maupun pernyataan dari kompas.com
Struktur Retoris	Kata, idiom, gambar/foto, grafik	Gambar dalam berita ini adalah Polisi sedang melakukan konferensi pers terkait penangkapan dua tersangka dan sebanyak 10 tersangka ikut serta dalam konferensi pers tersebut.

a. Struktur Sintaksis

Antara judul dan *lead* berita terlihat sinkron, pada judul disebutkan bahwa Polisi menangkap 2 tersangka penyerangan acara midodareni di Solo, begitupun di *lead* juga menyebutkan hal yang sama. Penulisan judul tersebut diawali dengan kata “Lagi” kemudian disusul dengan tanda koma setelahnya, setelah itu disebutkan kalimat “Polisi Tangkap 2 Tersangka Penyerangan Acara Midodareni di Solo”. Artinya kompas.com ingin memberikan pesan kepada khalayak bahwa polisi berhasil menangkap pelaku yang terlibat dalam kasus ini. Penangkapan tersebut diperjelas lagi dalam kutipan sumber dari Kapolresta Solo, Kombes Ade Safri Simanjutak dan pernyataan dari kompas.com.

b. Struktur Skrip

Dari analisis skrip yang ditekankan adalah *who* (siapa) yaitu Kapolresta Solo, Kombes Ade Safri Simanjutak, kedua tersangka yaitu Wahyudi dan Maryanto. *Why* (mengapa) yaitu Kedua tersangka ditangkap karena ikut melakukan kekerasan secara bersama-sama dalam acara adat Midodareni di kampung Mertrodanan, Pasar Kliwon. Keduanya berperan melempar batu ke mobil korban. Kemudian polisi juga telah mengamankan barang bukti. Serta *how* (bagaimana) yaitu Kronologis penangkapan dua tersangka disebutkan dalam kutipan sumber dari Kapolresta Solo Kombes Ade Safri Simanjutak yaitu “Masing-masing pelaku kita tangkap di rumahnya. Hanya waktunya berbeda”. Kemudian diperjelas dari pernyataan kompas.com yaitu tersangka Wahyudi ditangkap di rumahnya pada jumat (18/9/2020) sekitar pukul 23.00 WIB, sedangkan Maryanto ditangkap keesokan harinya pukul 13.00 WIB.

c. Struktur Tematik.

Berdasarkan analisis struktur tematik, keseluruhan isi berita adalah penangkapan dua tersangka kasus dugaan penyerangan acara adat Midodareni di Solo. Oleh karena itu, proposisi, kalimat, atau hubungan antar kalimat seluruhnya adalah menjelaskan premis utama bahwa dua tersangka penyerangan acara adat Midodareni ditangkap.

d. Struktur Retoris

Foto ilustrasi dalam berita ini adalah Polisi sedang melakukan konferensi pers terkait penangkapan dua tersangka dan sebanyak 10 tersangka ikut serta dalam konferensi pers tersebut. Kemudian dibawah foto docantumkan tulisan yaitu “Kapolresta Solo Kombes Ade Safri Simanjutak menyampaikan hasil ungkap kasus penyerangan acara adat midodareni atau doa jelang pernikahan di Mapolresta Solo, Jawa Tengah, Senin (21/9/2020)” Artinya memberi pesan dan meyakinkan kepada khalayak bahwa polisi telah berhasil menangkap pelaku penyerangan.

6. Analisis berita 6

Judul : Polisi Masih Buru 5 Otak Penyerangan Acara Midodareni di Solo
 Waktu : Senin, 21 September 2020
 Sumber : kompas.com

Tabel 4.7 Analisis Berita 6

Perangkat Framing	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
Struktur Sintaksis	Judul	Polisi Masih Buru 5 Otak Penyerangan Acara Midodareni di Solo
	<i>Lead</i>	Polisi masih memburu lima orang terduga pelaku penyerangan acara adat midodareni atau doa jelang pernikahan di Pasar Kliwon, Solo, Jawa Tengah, pada Agustus 2020.
	Latar Informasi	Pemburuan lima orang terduga pelaku penyerangan acara adat midodareni atau doa jelang pernikahan
	Kutipan Sumber	Kapolresta Solo, Kombes Ade Safri Simanjutak

Perangkat Framing	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
		<ul style="list-style-type: none"> • “Kita telah menetapkan sebagai daftar pencarian orang terhadap lima pelaku lain yang saat ini masih kita buru” • “Kelima DPO ini adalah otak pelaku yang melakukan penghasutan, ajakan sebagaimana dimaksudkan dalam Pasal 160 KUHP, sehingga terjadilah kekerasan secara bersama-sama terhadap orang maupun barang sebagaimana Pasal 170 KUHP” • “Tidak menutup kemungkinan akan mengembang ke pelaku lainnya”
	Pernyataan /Opini	<ul style="list-style-type: none"> • Kelima orang ini masuk dalam daftar pencarian orang alias DPO. Mereka antara lain, S,C,R,B, dan W. • Mereka diduga menghasut terhadap pelaku lain sehingga terjadi peristiwa penyerangan • Polisi sebelumnya telah menetapkan 10 tersangka kasus penyerangan • Berkas perkara delapan tersangka sudah dilimpahkan ke Kejaksaan Negeri (Kejari) Solo untuk penelitian tahap pertama • Para tersangka ini masing-masing ada yang berperan mengajak atau menghasut melalui grup WhatsApp dan eksekutor dalam aksi penyerangan acara adat midodareni.
	Penutup	Para tersangka ini masing-masing ada yang berperan mengajak atau menghasut melalui grup WhatsApp dan eksekutor dalam aksi penyerangan acara adat midodareni.
Struktur Skrip	<i>What</i>	Polisi masih memburu lima orang terduga pelaku penyerangan acara adat midodareni atau doa jelang pernikahan
	<i>Where</i>	Pasar Kliwon, Solo, Jawa Tengah
	<i>When</i>	Agustus 2020

Perangkat Framing	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
	<i>Who</i>	Polisi
	<i>Why</i>	Lima orang DPO diduga sebagai otak dari aksi penyerangan. Mereka diduga menghasut terhadap pelaku lain sehingga terjadi peristiwa penyerangan
	<i>How</i>	Tidak disebutkan dalam berita
Struktur Tematik	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat	Keseluruhan isi berita adalah pernyataan dari Kapolresta Solo, Kombes Ade Safri Simanjutak dan kompas.com
Struktur Retoris	Kata, idiom, gambar/foto, grafik	Foto yang digunakan dalam berita ini sama dengan foto dalam berita yang berjudul “Lagi, Polisi Tangkap 2 Tersangka Penyerangan Acara Midodareni di Solo”

a. Struktur Sintaksis

Judul ini diambil dari pernyataan Kapolresta Solo, Kombes Ade Safri Simanjutak, hal ini menunjukkan bahwa berita ini akan berisi argument Kapolresta Solo, Kombes Ade Safri Simanjutak atas pemburuan lima otak terduga pelaku penyerangan acara adat midodareni atau doa jelang pernikahan. Sepertinya halnya judul tersebut, *lead* juga menegaskan akan isi berita. Dimana *lead* tersebut diambil dari kutipan pernyataan Kapolresta Solo, Kombes Ade Safri Simanjutak yang sedang melakukan konferensi pers.

b. Struktur Skrip

Berdasarkan analisis struktur skrip ini, yang ditekankan adalah *what* (apa) Kapolresta Solo, Kombes Ade Safri Simanjutak

memberikan pernyataan terkait pemburuan lima otak terduga pelaku penyerangan acara adat midodareni atau doa jelang pernikahan.

c. Struktur Tematik

Dari analisis struktur tematik, tema yang diusung berita ini hanya satu tema, yaitu polisi yang masih memburu lima otak penyerangan acara adat midodareni atau doa jelang pernikahan. Karena kelima orang ini masuk dalam daftar pencarian orang alias DPO.

d. Struktur Retoris

Gambar dalam berita ini adalah gambar yang terdapat dalam berita sebelumnya yang berjudul “Lagi, Polisi Tangkap 2 Tersangka Penyerangan Acara Midodareni di Solo”.

C. Pembahasan

Media cnnindonesia.com dan kompas.com adalah media *online* yang produk beritanya dianalisis dengan fokus analisis berita seputar kasus penyerangan kelompok intoleran pada acara midodareni di Solo periode 10 Agustus hingga 21 September tahun 2020. Dari keseluruhan hasil analisis *framing* terhadap berita tersebut, peneliti menemukan bahwa artikel yang dimuat oleh cnnindonesia.com lebih menonjolkan standar kelengkapan berita 5W+1H yaitu *what* (apa), *where* (dimana), *when* (kapan), *who* (siapa), *why* (mengapa), dan *how* (bagaimana). Akan tetapi terdapat bagian yang diabaikan yaitu perangkat *framing* bagian struktur retorik dengan unit pengamatan gambar atau foto, dari kedua berita yang dimuat oleh

cnnindonesia.com yang berjudul “Dua Penyerang Acara Midodareni Solo Ditangkap Polisi” dan “Lima Penyerang Midodareni Solo Ditangkap, Pelaku Lain Diburu” tersebut, gambar atau foto yang digunakan kurang menunjukkan isi dari beritanya karena antara foto atau gambar yang digunakan dengan isi berita seharusnya sinkron.

Sedangkan hasil analisis *framing* terhadap keseluruhan berita yang dimuat oleh media kompas.com, peneliti menemukan bahwa artikel berita yang diterbitkan beberapa judul hanya berfungsi persuasif. Artinya beberapa judul bersifat membujuk atau merayu khalayak atau disebut sebagai sebuah strategi yang digunakan agar menarik perhatian atau untuk menekankan sisi tertentu agar diperhatikan oleh khalayak. Beberapa judul tersebut diantaranya yang pertama adalah “Ditangkap di Pacitan, Penggerak Penyerangan Acara Midodaren di Solo Diancam 9 Tahun Penjara”. Dalam judul berita tersebut, wartawan menggunakan kalimat “Diancam 9 Tahun Penjara” untuk membujuk atau menarik khalayak, hal tersebut sesuai dengan pernyataan atau opini dari kompas.com.

Kedua, berita yang berjudul “Polisi Gelar Rekonstruksi Penyerangan Acara Midodareni di Solo, 77 Adegan Diperagakan”. Dalam judul berita tersebut wartawan menyebutkan jumlah adegan yang diperagakan yakni sebanyak 77 adegan. Artinya penggunaan kalimat “77 Adegan Diperagakan” berfungsi persuasif atau membujuk agar khalayak tertarik. Hal ini sesuai dengan kutipan sumber dari narasumber yaitu Kasat Reskrim Polresta Solo, AKP Purbo Adjar Waskito. Ketiga, berita yang

berjudul “Lagi, Polisi Tangkap 2 Tersangka Penyerangan Acara Midodareni di Solo”. Dalam judul berita tersebut wartawan menyebutkan kata “lagi” yang terletak dibagian awal judul kemudian diberi tanda koma setelahnya dan dilanjut dengan keterangan lain yang menunjukkan isi dari berita ini. Artinya wartawan ingin menyampaikan kepada khalayak bahwa polisi telah berhasil menangkap 2 tersangka lagi setelah sebelumnya berhasil menangkap beberapa pelaku penyerangan.

Kemudian dari pemberitaan yang dimuat oleh kompas.com, peneliti juga menemukan bahwa beberapa berita yang dimuat tidak memenuhi standar kelengkapan berita 5W+1H. Beberapa berita tersebut diantaranya yang pertama berita yang berjudul “Ditangkap di Pacitan, Penggerak Penyerangan Acara Midodareni di Solo Diancam 9 Tahun Penjara”. Dalam berita tersebut kompas.com tidak menyebutkan standar kelengkapan berita berupa *how* (bagaimana). Seluruh paragraf dari berita tersebut adalah pernyataan dari Kapolresta Solo, Kombes Pol Ade Safri Simanjutak tanpa menyebutkan kronologis penangkapan pelaku di Pacitan. Kedua, berita yang berjudul “Polisi Masih Buru 5 Otak Penyerangan Acara Midodareni di Solo”. Dalam berita tersebut kompas.com tidak menyebutkan standar kelengkapan berita berupa *how* (bagaimana). Keseluruhan isi berita adalah pernyataan dari kompas.com dan Kapolresta Solo, Kombes Ade Safri Simanjutak.

Meskipun demikian, berita seharusnya tetap memperhatikan standar kelengkapan. Karena berita adalah peristiwa yang sudah terjadi, oleh karena

itu realitas media, seperti kompas.com tentu harus berupaya untuk menyampaikan informasi yang mendekati realitas sesungguhnya. Hal ini dapat dilakukan dengan menuliskan berita secara lengkap dengan sumber-sumber dan informasi yang berimbang. Namun pada kenyataannya, kompas.com tidak melakukan upaya tersebut. Tujuan pembentukan realitas media yang dilakukan oleh cnnindonesia.com dan kompas.com adalah untuk membangun opini publik. Upaya membangun opini publik ini diupayakan cnnindonesia.com dan kompas.com dengan cara mengemas berita tentang seputar kasus penyerangan kelompok intoleran pada acara midodareni berdasarkan sudut pandang dari pihak kepolisian dan tanggapan dari berbagai pihak tentang adanya kasus ini. Tentunya juga keikutsertaan dari berbagai pihak dalam membantu dalam mengusut secara tuntas atas terjadinya kasus ini. Hingga akhirnya berhasil meringkus seluruh pelaku kasus penyerangan kelompok intoleran tersebut.

Dari keenam berita berupa dua berita yang dimuat oleh cnnindonesia.com dan empat berita yang dimuat oleh kompas.com diatas yang telah peneliti analisa, menunjukkan bahwa realitas dibalik wacana pemberitaan media online cnnindonesia.com dalam mengkonstruksi kasus penyerangan kelompok intoleran pada acara midodareni di Solo yaitu dengan kategorisasi pembingkaiian yang memihak. Maksud dari memihak itu sendiri adalah cnnindonesia.com mengkonstruksi berita dengan membuat berita yang memberikan suara terbanyak dari pihak yang berwenang. Hal tersebut tidak sesuai dengan kode etik jurnalistik pasal satu

dan pasal tiga bahwasanya berita itu berimbang artinya semua pihak mendapatkan kesempatan yang setara, memberikan ruang atau waktu pemberitaan kepada masing-masing pihak secara proposional baik dari pihak media, pihak korban, pihak pelaku maupun pihak berwenang. Sedangkan realitas dibalik wacana pemberitaan media online kompas.com dalam mengkonstruksi kasus penyerangan kelompok intoleran pada acara midodareni di Solo yaitu menempatkan fokus berita terhadap dua pihak yakni antara pihak media yang memberitakan dengan memberikan beberapa opini serta pihak berwenang. Kemudian diperkuat dengan adanya foto yang sinkron antara judul berita, foto maupun isi berita yang dimuat.

Apabila dikaitkan antara analisis indeks toleransi beragama di Indonesia dengan pemberitaan dari cnnindonesia.com dan kompas.com. Terdapat suatu keterkaitan yaitu pemerintah yang sedang berupaya untuk menyebarkan tentang gagasan toleransi dan saling menghargai keragaman yang ada di Indonesia terbantu dengan adanya pemberitaan terkait kasus penyerangan kelompok intoleran pada acara midodareni yang dianggap oleh kelompok intoleran sebagai acara yang digelar oleh aliran Syiah. Sebab, semakin media memberitakan tentang kasus intoleransi maka masyarakat semakin luas pula wawasan masyarakat. Kemudian ditengah maraknya pelanggaran kebebasan beragama dan intoleransi di Indonesia, masih tetap ada upaya-upaya serius dari pihak aparat negara untuk melindungi dan menghargai perbedaan di masyarakat. Hal ini sesuai dengan isi berita yang dimuat oleh cnnindonesia.com dan kompas.com bahwa pihak kepolisian

kepolisian mengusut secara tuntas tentang terjadinya peristiwa ini bahkan beberapa pihak ikut serta dalam menyelesaikan kasus ini. Pihak-pihak tersebut seperti Gubernur Jawa Tengah, Komnas HAM RI, dan Menteri Agama.

Kemudian apabila dikaitkan dengan konsep toleransi beragama, peristiwa penyerangan ini belum bahkan tidak sesuai. Karena konsep dari toleransi adalah mengarah kepada sikap terbuka dan mau mengakui adanya berbagai macam perbedaan, baik dari suku bangsa, warna kulit, bahasa, adat istiadat, budaya, bahasa serta agama. Sikap toleransi dimulai dengan cara membangun kebersamaan atau keharmonisan dan menyadari adanya perbedaan. Kemudian menyadari pula bahwa semua adalah saudara. Dalam peristiwa penyerangan ini, meskipun antara pihak yang diserang dan pihak yang menyerang agama yang dianut sama yaitu Islam. Pihak yang menyerang atau kelompok intoleran mengira bahwa acara midodareni yang digelar oleh keluarga almarhum Habib Segaf Al Jufri adalah acara yang digelar oleh aliran Syiah. Artinya konsep toleransi beragama belum terimplementasikan karena adanya perbedaan golongan atau aliran atau adat istiadat.

IAIN
PONOROGO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian pada bab-bab sebelumnya serta hasil dari analisis penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai analisis *framing* untuk menganalisis teks media *cnnindonesia.com* dan *kompas.com* dalam mengemas pemberitaan seputar penyerangan kelompok intoleran pada acara *midodareni* di Solo periode 10 Agustus sampai 21 September 2020. Dari pembahasan sebelumnya, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Struktur wacana *framing* : *sintaksis*, *skrip*, *tematik*, dan *retoris* yang dilakukan oleh *cnnindonesia.com* terkait kasus penyerangan kelompok intoleran pada acara *Midodareni* di Solo dilakukan dengan cara menekankan beberapa aspek yaitu : pertama, pemilihan sumber berita yaitu pihak berwenang. Kedua, kutipan dari sumber berita antara lain *Kapolresta Solo Kombes Polisi Andy Rifa'i*, *Kapolda Jateng Inspektur Jenderal Achmad Lutfi*, *Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo*, serta *Komnas HAM Beka Ulung Hapsara*. Ketiga, standar kelengkapan berita *5W+1H* yakni *what* (apa), *where* (dimana), *when* (kapan), *who* (siapa), *why* (mengapa), dan *how* (bagaimana).
2. Struktur wacana *framing* berupa *sintaksis*, *skrip*, *tematik*, dan *retoris* yang dilakukan oleh *kompas.com* terkait kasus penyerangan kelompok intoleran pada acara *Midodareni* di Solo dilakukan dengan cara

menekankan beberapa aspek antara lain: pertama, kutipan dari sumber berita yaitu Kapolresta Solo Kombes Pol Ade Safri Simanjutak, dan Kasat Reskrim Polresta Solo, AKP Purbo Adjar Waskito. Kedua, Pernyataan atau opini dari kompas.com terkait pengusutan kasus penyerangan kelompok intoleran pada acara midodareni di Solo. Ketiga, gambar yang digunakan untuk mendukung struktur *framing* yang sesuai dengan judul berita yang digunakan serta isi dari berita yang dimuat.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian yang telah peneliti lakukan, maka peneliti ingin memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi kepentingan studi ilmiah (teoritis)

Kepada mahasiswa untuk selanjutnya yang ingin melakukan penelitian skripsi tentang analisis *framing* terhadap pemberitaan media *online* diharapkan ketika meneliti sebuah berita, kurun waktu atau periode pemberitaannya diperpanjang, sehingga berita yang ingin diteliti pun lebih banyak. Karena dalam penelitian ini hanya terdapat enam judul berita yang diambil dari dua media *online* dengan kurun waktu yang telah ditentukan oleh peneliti.

2. Bagi kepentingan terapan (praktis)

Kepada media cnnindonesia.com dan kompas.com sebagai media yang menyampaikan informasi kepada khalayak, akan lebih baik apabila berita yang dipublikasikan memperhatikan dan memenuhi

unsur-unsur dalam berita, sehingga khalayak mengetahui peristiwa yang sebenarnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Al Aziiz, Arief Nur Rahman. *Toleransi Sebagai Alat Pemersatu Bangsa*. Klaten: PT Cempaka Putih, 2020.
- Alfani, Khoirul. *Analisis Nilai Toleransi Dalam Buku Pendidikan Agama dan Budi Pekerti (Studi Komparansi Agama Islam dan Agama Kristen Tingkat SMP)*. Salatiga: Institut Agama Islam Negeri Salatiga. 2018.
- Ambarwati, Alda Putri Anindika, Indah Lylys Mustika. “Pernikahan Adat Jawa Sebagai Salah Satu Kekuatan Budaya Indonesia”. Dalam Jurnal Prosiding SENASBASA E-ISSN 2599-0519, 2018: 17-22.
- Astuti, Linda Puji. “Upacara Adat Perkawinan Priyayi di Desa Ngembal Kecamatan Tukur Kabupaten Pasuruan”. Malang: Universitas Negeri Malang. 2010.
- Azizah, Utami Yuliyanti. *Nilai-nilai Toleransi Antar Umat Beragama dan Teknik Penanamannya Dalam Film 99 Cahaya di Langit Eropa*. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. 2017.
- Aziz, Safrudin. “Tradisi Pernikahan Adat Jawa Keraton Membentuk Keluarga Sakinah”. Dalam Jurnal Kebudayaan Islam. Vol.15. No.1. Mei 2017: 22-41.
- Bangunjiwa, Ki Juru. *Tata Cara Pengantin Jawa: Pranataacara, Rias, Busana, Srana, Sesaji, Ritua-Ritual dan Maknanya*. Jakarta: Narasi, 2019.
- Belajargiat.id, *toleransi*, (Diakses pada Kamis, 08 Oktober 2020, pukul 10.55 WIB, di laman <https://belajargiat.id/toleransi/>).
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana, 2005.
- Bungin, Burhan. *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta: Kencana, 2007.

Chori, Arifatul. *Kabar-kabar Kekerasan dari Bali*, Yogyakarta: LKIS, 2007.

Desiana, "Analisis Framing Berita Serangan Isis di Paris pada Surat Kabar Harian Waspada, SIB, dan Analisa". Dalam *Jurnal Al-Balagh*. Vol.1. No.1. 2016: 138-148.

Devi, Dwi Ananta. *Toleransi Beragama*. Semarang: ALPRIN, 2019.

Duillah, Irham. "Konferensi Media AJI: Menatap Model Bisnis Media" (Diakses pada Kamis, 31 Desember 2020 pukul 11.27 di laman <https://aji.or.id/read/berita/966/konferensi-media-aji-menatap-model-bisnis-media.html>).

Edra, Rabia. "10 Pengertian Observasi Menurut Para Ahli I Sosiologi Kelas 10" (Diakses pada Selasa, 20 Oktober 2020 pukul 08.41 WIB, di laman <https://blog.ruangguru.com/10-pengertian-observasi-menurut-para-ahli/>).

Eliya. *Framing: Jurus Slick Menjebak Pembaca*. Jakarta: PT. Lontar Digital Asia, 2019.

Eriyanto. *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, Yogyakarta: LKIS, 2002.

Faridah, Ika Fatmawati. "Toleransi Antarumat Beragama Masyarakat Perumahan." Dalam *Jurnal Komunitas*. Vol. 5. No. 1. 2013: 14-25.

Farihunnisa. *Analisis Framing Pemberitaan Aksi Teror di Islamic Center of Quebec, Canada dalam Republika Online dan Detik.com*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. 2018.

Handoko, Duwi “Kajian Terhadap Hak atas Kebebasan Beragama dan Berkeyakinan serta Hak atas Pekerjaan”. Dalam *Jurnal Ilmu Hukum*, Vol 3, No 1, Juni 2019, 57-74.

Heliarta. *Kerukunan Umat Beragama*. Tangerang: LOKA AKSARA, 2019.

Institute, Wahid. “Laporan Kebebasan Beragama/Berkeyakinan dan Toleransi the Wahid Institute Tahun 2012” (Diakses pada 15 Januari 2020, pukul 16.43, di laman <http://www.wahidinstitute.org/wi-id/laporan-dan-publikasi/laporan-tahunan-kebebasan-beragama-dan-berkeyakinan/153-laporan-kebebasan-beragamaberkeyakinan-dan-toleransi-the-wahid-institute-tahun-2012-.html>)

Irawan, Hanif. *Interaksi Sosial*. Surakarta: PT Aksarra Sinergi Media, 2019.

Ismail, Faisal. *Dinamika Kerukunan antar Umat Beragama*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.

Jamrah, Suryan A. “Toleransi Antarumat Beragama: Perspektif Islam”. Dalam *Jurnal Ushuluddin*. No.23. Juli-Desember 2015: 170-186.

Kanal Informasi, “Pengertian Data Primer dan Data Sekunder” (Diakses pada Senin, 19 Oktober 2020 pukul 14.35 WIB, di laman <https://www.kanalinfo.web.id/pengertian-data-primer-dan-data-sekunder/>).

Kompas.com, (Diakses pada Rabu, 30 Desember 2020, pukul 09.57 WIB, di laman <https://inside.kompas.com/about-us>).

Magribi, Fairuz Ilham. *Analisis Framing Pemberitaan (Isu Penyerangan Ulama di Indonesia dalam harian kompas.com dan Republika.co.id Periode Februari-April 2018)*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia. 2019.

- Mahendra, Rendi. *Kebijakan Impor Beras Dalam Bingkai Media (Analisis Framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki Terhadap Pemberitaan Kebijakan Impor Beras di Republika Online Periode 10 Januari-17 Januari 2018)*. Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. 2018.
- mcnindonesia.com, (Diakses pada Rabu, 30 Oktober 2020, pukul 09.02 WIB, di laman <https://m.cnnindonesia.com/tentang-kami>)
- Media Indonesia. “Menanti Penyesalan Kasus Intoleransi di Solo” (Diakses pada Kamis, 8 Oktober 2020 pukul 23.31 WIB, di laman <https://m.mediaindonesia.com/read/detail/335657-menanti-penyelesaian-kasus-intoleransi-di-solo>).
- Mukaromah, Siti. “Perkawinan Adat Jawa Dalam Pemikiran Hukum Islam (Studi Kasus di Desa Ngrombo Kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen)”. Salatiga: Institut Agama Islam Negeri Salatiga. 2016.
- Nisa’, Suvia. *Toleransi Masyarakat Beda Agama (Studi Tentang Interaksi Sosial Umat Beragama di Krisik Blitar)*. Surabaya: Universitas Airlangga Surabaya. 2019.
- Noor, Firdaus. “Model Bisnis di Media Online Dalam Menghadapi Persaingan”. Dalam *Jurnal Global Komunika FISIP UPNVJ*, Vol.V. No.2. Tahun 2016. 1-11.
- Pratama, Bayu Ady, dan Novita Wahyuningsih, “Pernikahan Adat Jawa di Desa Nengahan, Kecamatan Bayat, Kabupaten Klaten”. Dalam *Jurnal Haluan Sastra Budaya*. Vol.2. No.1. Juni 2018: 19-40.

- Pujileksono, Sugeng. *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Malang: Kelompok Intrans Publishing, 2016.
- Putra, Vichar Pratama. *Pembangkaian Berita Media Online (Analisis Framing Pemberitaan Pidato Kenegaraan Presiden Jokowi atas Kritik Media Massa di Media Online Sindonews.com dan Vivanews.co.id Edisi Agustus 2015)*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2018.
- Kriyantono, Rachmat. *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Jakarta: Kencana, 2006.
- Rahmawati, Farida. *Dinamika Interaksi Sosial*. Klaten: Cempaka Putih, 2018.
- Romli, Asep Syamsul M. *Jurnalistik Online Panduan Mengelola Media Online*, Bandung: Nuansa Cendekia, 2018.
- Sinaga, Kumala Citra Somara. "Analisis Framing Pemberitaan Bom Sarinah di Kompas.com dan Merdeka.com". Dalam *Jurnal JOM FISIP*. Vol.3. No.2. Oktober 2016: 1-12.
- Sobur, Alex. *Analisis Teks Media*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA, 2015.
- Tirto.id, "Kronologi Penyerangan Jemaat Ahmadiyah di Lombok Timur, NTB" (Diakses pada Kamis, 8 Oktober 2020 pukul 23.19 WIB, di laman <https://tirto.id/kronologi-penyerangan-jemaat-ahmadiyah-di-lombok-timur-ntb-cKQY>).